



No. 30/ILHA-U/SU-S1/2026

# **STUDI *LIVING* HADIS: SENI *SALAWAT DULANG* PERSPEKTIF HADIS DI KABUPATEN TANAH DATAR**

## **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Hadis



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

**FAIZAH IFFAH ANNISA**  
**NIM. 12230420566**

**Pembimbing I**  
**Dr. Sukiyat, M.Ag**

**Pembimbing II**  
**Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A**

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**TAHUN 1447 H./2026 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No 155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **Studi *Living* Hadis: Seni *Salawat Dulang*  
Perspektif Hadis di Kabupaten Tanah Datar**

Nama : Faizah Iffah Annisa  
NIM : 12230420566  
Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas  
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 8 Januari 2026

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Agama (S. Ag.) dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas  
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, 15 Januari 2026

Dekan,

**Dr. H. Rina Rehavati, M. Ag.**  
NIP: 196904292005012005

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

**Dr. Sukiyat, M. Ag.**  
NIP: 197010102006041001

**Sekretaris/Penguji II**

**Dr. Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pd.I.**  
NIP: 198607182023211025

**Mengetahui**

**Penguji III**

**Dr. H. Zailani, M. Ag.**  
NIP: 197204271998031002

**Penguji IV**

**H. Suja'i Sarifandi, M. Ag.**  
NIP: 197005081997031002



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU FAKULTAS USHULUDDIN

### كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. Sukiyat, M.Ag**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

### NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

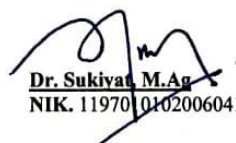
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Faizah Iffah Annisa
NIM	: 12230420566
Program Studi	: Ilmu Hadis
Judul	: Studi Living Hadis: Seni Salawat Dulang Perspektif Hadis Di Kabupaten Tanah Datar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 22 Desember 2025  
Pembimbing I

  
**Dr. Sukiyat, M.Ag**  
NIK. 1197010102006041001



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

### NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Faizah Iffah Annisa
NIM	: 12230420566
Program Studi	: Ilmu Hadis
Judul	: Studi Living Hadis: Seni Salawat Dulang Perspektif Hadis di Kabupaten Tanah Datar

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 30 Desember 2025  
Pembimbing II

**Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA**  
NIP.19850829201503 1 002



### Hak Cipta Ummaung Umuang-Umuang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faizah Iffah Annisa  
 Tempat/Tgl Lahir : Padang Japang/ 03 Oktober 2004  
 NIM : 12230420566  
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Hadis  
 Judul Proposal : Studi Living Hadis: Seni Salawat Dulang Perspektif Hadis di Kabupaten Tanah Datar

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 30 Desember 2025

V.../Membuat Pernyataan,



**FAIZAH IFFAH ANNISA**  
 NIM. 12230420566



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MOTTO**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”*

(Q.S Al-Baqarah, 2:286)

***“KEYAKINAN MENGANTARKAN USAHA MENUJU  
KEBERHASILAN, NAMUN KEJUJURAN ADALAH  
FONDASI DARI SEGALANYA”***





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul (**Studi *Living* Hadis: Seni Salawat Dulang Perspektif Hadis Di Kabupaten Tanah Datar**), Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam.

Tujuan Skripsi ini ditulis adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun selama penulisan skripsi ini berlangsung, penulis banyak mendapat dukungan moril maupun materil, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Teruntuk Ayah dan Ibu yang sangat penulis cintai, Bapak Yasrizal dan Ibu Renomuliatinur, yang telah memberikan semangat dan doa dalam setiap langkah penulis, hingga bisa menulis skripsi ini. Dan kepada saudara dan saudari tersayang, Khairatun Nisa, Muhammad Al-Faruqi, dan Fadhilah Iffah, yang telah memberikan semangat dan penghibur ketika lelah. Dan pada konteks ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kepada Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., M.Si., AK., CK beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Ibunda Dekan Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan I Drs. H. Iskandar Arnel, MA., Ph.D, Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S.Th.I, MIS, dan Wakil Dekan III Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Ayahanda Dr. Sukiyat, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi dan ketua studi Ilmu Hadis yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Ustadz Dr. Adynata, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar dalam memberikan bimbingan kepada penulis, juga memberikan arahan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dalam penulisan skripsi ini.

5. Seluruh Narasumber/informan, yang luar biasa tak mampu disebutkan satupersatu yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan data penelitian dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada sahabat-sahabat penulis alumni MAN 2 Kota Padang Panjang, yaitu Ratu Zahara, Zella Nahdhatun Nesa, dan Raisa Nabila terimakasih sudah kebersamai saya dan mendukung saya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada kakak-kakak, sahabat, dan adek-adek penulis pengurus Himpunan Mahasiswa Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin tahun 2023//2024 dan tahun 2024/2025 yang selalu kebersamai penulis dalam setiap langkah untuk memberikan semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi.
8. Kawan-kawan seperjuangan Ilmu Hadis 2022, keluarga besar Program Studi Ilmu Hadis yang telah memberikan semangat kepada penulis.
9. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil dalam menempuh pendidikan ini dan memberikan semangat kepada penulis.
10. Terakhir, kepada seluruh pihak yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu yang memberikan dukungan serta do'a kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah selalu mencurahkan rahmat-Nya dan membalas kebaikan semua pihak yang terkait, dan penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan moril dan materil, serta nasihat yang diberikaan kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya, *Allahumma aamiin*.

Pekanbaru, 31 Desember 2025  
Penulis,

**FAIZAH IFFAH ANNISA**  
NIM. 12230420566



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	8
C. Identifikasi Masalah .....	12
D. Batasan Masalah .....	13
E. Rumusan Masalah .....	13
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
G. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II .....</b>	<b>16</b>
<b>KAJIAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
A. Landasan Teori.....	16
B. Literature Review .....	25
C. Konsep Operasional.....	28
<b>BAB III.....</b>	<b>29</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	29
C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

D. Sumber Data.....	34
E. Informan Penelitian .....	35
F. Teknik Pengumpulan Data .....	36
G. Analisa Data .....	38
H. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	40
<b>BAB IV .....</b>	<b>42</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>42</b>
A. Hadis-hadis yang Terkandung dalam Kesenian <i>Salawat Dulang</i> di Kabupaten Tanah Datar .....	42
B. <i>Living</i> Hadis dalam Kesenian <i>Salawat Dulang</i> di Tengah-tengah Masyarakat Kabupaten Tanah Datar .....	53
<b>BAB V .....</b>	<b>60</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar .....	32
Tabel 3. 2 Data Kependudukan Masing-Masing Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar .....	33
Tabel 3.3 Data Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tanah Datar .....	34
Tabel 3.5 Informan Penelitian .....	36



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Panduan Wawancara penelitian Skripsi Faizah Iffah Annisa dengan judul <i>Study Living Hadis: Seni Salawat Dulang</i> Perspektif Hadis di Kabupaten Tanah Datar .....	66
Lampiran 2	Transkrip Wawancara .....	67
Lampiran 3	DOKUMENTASI PENELITIAN .....	80



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Konsonan

Penulisan transliterasi Arab Latin penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Secara garis besar sebagai berikut:

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	Fa
ح	H	ق	Qof
خ	Kh	ك	Kaf
د	D	ل	Lam
ذ	Dz	م	Mim
ر	R	ن	Nun
ز	Z	و	Waw
س	S	ه	Ha
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Ya
ض	Dh	-	-

### B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = a> misalnya قال menjadi qa>la

Vokal (i) panjang = i> misalnya قيل menjadi qi>la



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (u) panjang = u> misalnya دين menjadi du>na

Khusus untuk bacaan *ya' nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy”, agar dapat menggambarkan *ya' nisbat* diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, *wawu* dan *ya'* setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut ini.

Diftong (aw) = و- misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي- misalnya خير menjadi khayru

**C. Ta' marbutah (ة)**

Ta' marbutah di transliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka di transliterasikan dengan menggunakan “h”, misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka di transliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

**D. Kata sandang dan lafazh al-Jalalah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafazh Jalalah yang berada di tengah tengah kalimat disandarkan (idlafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh berikut ini.

1. Al-Imaam al-Bukhariy mengatakan...
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masya' Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya hadis-hadis yang dihidupkan ditengah masyarakat Kabupaten Tanah Datar. Berawal dari hadis yang menyerukan untuk berdakwah, dan lahirnya cara berdakwah yang lebih relevan dan lebih mudah diterima oleh masyarakat dari segala lapisan. Kesenian ini telah dibawa oleh masyarakat dari masa kemasa. Kesenian *Salawat Dulang* didalamnya disampaikan ajaran-ajaran agama Islam yang diserap dari al-Qur'an dan Hadis, hal ini membuat peneliti tertarik untuk mendalami seputar kesenian ini, baik itu berupa apa saja hadis-hadis yang terkandung dalam seni *salawat dulang* dan bagaimana *Living* hadis dalam *salawat dulang* di tengah-tengah masyarakat Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang berbasis pada data-data lapangan yang terkait dengan subjek yang akan diteliti. Kajian ini dapat dimasukkan kedalam kajian *Living Hadis* yang dipahami sebagai menghidupkan hadis di tengah masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hadis-hadis yang terkandung dalam *salawat dulang* sangat beragam dan dibawa sesuai dengan tema-tema yang akan ditampilkan dalam acara tertentu. Masyarakat akan meimplementasikan petuah-petuah yang terkandung dalam *salawat dulang* yang berangkat dari pemaknaan hadis dan ini merupakan *living* hadis yang terdapat dalam kesenian tersebut.

**Kata Kunci:** *Living* Hadis, *Salawat Dulang*, Seni



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This research is motivated by the presence of hadiths practiced within the community of Tanah Datar Regency. It begins with the hadith that calls for *da'wah*, from which emerged a form of *da'wah* that is more relevant and more easily accepted by people from various social backgrounds. This art form, *Salawat Dulang*, has been performed by the community from generation to generation. Within *Salawat Dulang*, Islamic teachings derived from the Qur'an and Hadith are conveyed, which led the researcher to explore this art form further, particularly regarding the hadiths contained within *Salawat Dulang* and how living hadith is manifested in *Salawat Dulang* among the people of Tanah Datar Regency. The type of research used is field research, which is based on field data related to the subject being studied. This study falls under the scope of Living Hadith, understood as the practice of enlivening hadith in society. The method employed is qualitative with a phenomenological approach. The data sources used include primary and secondary data. The data collection techniques applied are observation, interviews, and documentation. The hadiths contained in *Salawat Dulang* are diverse and are delivered according to the themes to be presented in particular events. The community implements the moral teachings contained in *Salawat Dulang*, which originate from the understanding of hadith, and this constitutes the living hadith present within this artistic tradition.

**Keywords:** Living Hadith, *Salawat Dulang*, Art



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الملخص

تنطلق هذه الدراسة من ظاهرة إحياء الأحاديث النبوية في أوساط مجتمع محافظة تانه داتار، حيث أسهمت الأحاديث التي تحتّ على الدعوة في ظهور أسلوب دعوي أكثر ارتباطا بالواقع الاجتماعي وأكثر قبولا لدى مختلف فئات المجتمع. وقد توارث المجتمع هذا الفن جيلا بعد جيل. ويعدّ فن صلوات دولانغ من الفنون الشعبية التي تنقل من خلالها تعاليم الإسلام المستمدة من القرآن والحديث النبوي، الأمر الذي دفع الباحث إلى الاهتمام بدراسة هذا الفن، سواء من حيث الأحاديث النبوية التي يتضمنها، أو من حيث كيفية تجلّي مفهوم الحديث الحي (Living Hadith) في ممارسة صلوات دولانغ في المجتمع المحلي بمحافظه تانه داتار. ويندرج هذا البحث ضمن البحث الميداني (Field Research) القائم على المعطيات الميدانية ذات الصلة بموضوع الدراسة، كما يُصنّف ضمن دراسات الحديث الحي الذي يفهم بوصفه إحياء الحديث النبوي في الواقع الاجتماعي. وقد استُخدم المنهج النوعي مع المقاربة الظاهرية (Phenomenological Approach). واعتمد الباحث على مصادر بيانات أولية وثانوية، في حين شملت تقنيات جمع البيانات: الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. وتُظهر نتائج الدراسة أن الأحاديث النبوية الواردة في فن صلوات دولانغ تتسم بتنوع كبير، وتُعرض وفقا للموضوعات التي تُقدّم في مناسبات معينة. كما يقوم أفراد المجتمع بتطبيق الإرشادات والمواظب المستمدة من صلوات دولانغ، والتي تنطلق من فهمهم للأحاديث النبوية، وهو ما يعكس بوضوح حضور الحديث الحي في هذا الفن الشعبي.

الكلمات المفتاحية: الحديث الحي، صلوات دولانغ، الفن.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hadis merupakan sumber kedua umat Islam setelah al-Qur'an yang mesti dijaga dan diamalkan ajarannya. Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw., mulai dari perkataan, perbuatan, ketetapan, dan sifatnya.<sup>1</sup> Selain sebagai penjelas ayat-ayat al-Qur'an, hadis juga hidup dalam bentuk praktik, tradisi, dan budaya masyarakat muslim. Fenomena ini dikenal sebagai *Living* hadis, yaitu kajian tentang bagaimana hadis dipahami, diinternalisasi, dan diwujudkan dalam kehidupan sosial-budaya umat Islam secara kontekstual.<sup>2</sup>

*Living* hadis bukan sekedar studi tekstual, tetapi fenomenologi sosial yang menyoroti reaksi masyarakat terhadap pesan hadis. Ditengah arus globalisasi dan modernisasi, kajian ini menjadi relevan untuk memahami bagaimana nilai-nilai hadis terhadap adaptasi dan fungsional dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Pendekatan *Living* hadis memerlukan analisis komprehensif yang melibatkan dimensi sosiologis, antropologis, dan budaya, sehingga dapat mengungkap dinamika dan penerjemahan hadis ke dalam praktek nyata.<sup>4</sup>

Salah satu bentuk *Living* hadis yang menarik adalah penggunaan seni sebagai media dakwah. Salah satu hadis yang populer dalam masyarakat yang di riwayatkan oleh Imam Bukhari dalam Shahihnya, bab Qawl Allāh ta'ala no. 3461:

<sup>1</sup> Mahmud at-Tahhan, *Taisir Musthalah al-Hadits*, (Surabaya: Maktabah al-Hidayat), hlm.15.

<sup>2</sup> Risma, Muhammadiyah Amin, dan Muhammad Yahya, *Metodologi Living Hadis: Pengertian, Tujuan dan Implementasinya*, Media Hukum Indonesia, By Yahya Daarul Huda Krueng Mane, vol. 2, no. 5 (Januari 2025), hlm. 68.

<sup>3</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis*, (Banten: Yayasan Waqaf Darus-Sunnah, 2021), hlm. 26.

<sup>4</sup> *Ibid*, Ahmad 'Ubaydi, hlm. 69.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ، أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي كَبْشَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً، وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا، فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya: “Sampaikanlah dariku walau satu ayat. Dan bicarakanlah (kisahkanlah) dari Bani Israil, tidak mengapa. Dan barang siapa berdusta atas namaku dengan sengaja, maka hendaklah ia mengambil tempat duduknya di neraka.” (H.R Bukhari).<sup>5</sup>

Dalam hadis ini disampaikan, bahwasannya setiap muslim memiliki kewajiban dalam berdakwah. Dalam metode berdakwah para muslimin memiliki keunikan tersendiri, termasuk di Indonesia. Masyarakat Indonesia memiliki berbagai macam budaya yang berkembang. Dengan berkembangnya ajaran Islam, masyarakat mengkolaborasikan kebudayaan atau adat dengan Islam, ditambah lagi tradisi-tradisi yang sudah subur dalam kebudayaan bangsa Indonesia. Seperti halnya yang berkembang di daerah Sumatra Barat. Mereka merenungkan dan memaknai hadis-hadis nabi melalui karya seni dan menjadi suatu tradisi turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya. Salah satunya mengkolaborasikan hadis-hadis nabi dalam karya seni dengan tujuan untuk mendakwahkan Islam yang disebut dengan *salawat dulang*.

Seni *salawat dulang* ini masih dapat ditemukan hampir diseluruh wilayah Minangkabau, seperti di Kabupaten Tanah Datar. Istilah tradisi *salawat dulang* merupakan salah satu bagian dari pemaknaan tentang Kalamullah dan hadis yang dikemas dalam bentuk bait-bait yang disampaikan dengan irama dan diiringi dengan *dulang* yaitu piring besar yang terbuat dari logam yang biasanya digunakan untuk makan bersama.<sup>6</sup>

Tradisi *salawat dulang* merupakan salah satu kesenian yang digunakan untuk menyebarkan ajaran agama Islam di Minangkabau yang

<sup>5</sup> Muḥammad bin Isma‘il al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Kitab Ahadith al-Anbiya’, Bab *ma dhukira ‘an Bani Isra’il*, tahqiq Muhammad Zuhayr bin Nasir al-Nasir (Beirut: Dar Tawq al-Najah, 1422 H), no. hadis 3274. Diakses melalui al-Maktabah al-Shāmilah.

<sup>6</sup> P. D. Santi, A. Amir, dan H. Hamidin, “Nilai-nilai Religius dalam Syair *Selawat Dulang* di Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tengah Kota Padang,” e-Journal UNP, vol. 1, 2013, hlm. 445.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mana estetika Islam dalam penyajian *salawat dulang* merupakan kolaborasi dari lagu Minangkabau yang dipadukan dengan ajaran tasawuf.<sup>7</sup> Adapun di tempat lain masyarakat muslim juga menggunakan kesenian sebagai media dakwah dalam menyebarkan agama Islam, salah satunya di Jawa yang dimana masyarakatnya menggunakan wayang kulit sebagai media dakwah.

Pada dasarnya kehadiran wayang kulit dalam tradisi Jawa tidak lepas dari peran tokoh-tokoh spiritual seperti Sunan Kalijaga yang secara aktif menggunakan seni ini untuk mendidik masyarakat tentang nilai-nilai agama.<sup>8</sup> Awalnya wayang kulit berasal dari serapan budaya Hindu dan Budha, lalu Sunan Kalijaga mengubah menjadi alat dakwah Islam seperti memasukkan filosofi dan nilai spritual Islam di dalamnya. Para ulama dan dalang (pemain wayang) memanfaatkan seni ini untuk menyebarkan ajaran agama Islam dan pesan-pesan moral kepada masyarakat terkhususnya di daerah perdesaan.<sup>9</sup>

Salah satu kontribusi terpenting yaitu melakukan perubahan pada skema penokahan dan alur cerita lakon wayang dengan memasukkan nilai-nilai moral dan ajaran Islam itu sendiri dengan memodifikasinya seperti merubah cerita poliandri tokoh Drupadi yang merupakan sebelumnya istri pandawa lima menjadi istri Yudhistira, saudara tertua di anatar mereka, lalu meubah cerita tersebut menjadi monogami.<sup>10</sup> Wayang kulit yang ada di Jawa merupakan tradisi yang sudah lama berkembang sebagai sarana dakwah dalam menyebarkan Islam dengan mengubah cerita yang pada awalnya diserap dari kisah Hindu-Budha mendaji kisah-kisah yang menebarkan nilai-nilai moral dan ajaran agama Islam.

Berbeda dengan *salawat dulang*, yang mana cara menyampaikan dakwahnya melalui syair-syair yang didendangkan, yang diiringi dengan

<sup>7</sup> R. Suhendra, Ediwar, dan A. I. Sastra, "Bentuk Akulturasi Estetika Islami dan Musik Populer dalam Pertunjukan Salawaik Dulang Group Arjuna Minang," *Neiti*, vol. 3, 2016, hlm. 166.

<sup>8</sup> Mutia Sanisah, "Seni Tradisional Wayang Kulit sebagai Media Dakwah Islam di Jawa," *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 3, no. 1 (2025), hlm. 327.

<sup>9</sup> *Ibid.* Mutia Sanisah, hlm. 328.

<sup>10</sup> Abdur Rozaki, "Harmonisasi Etika, Falsafah, dan Islam dalam Khazanah Sunan Kalijaga," *Sains Insani* 9, no. 1 (2024), hlm. 5.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tepukan dulang. Dan syair-syair itu diambil dari pemaknaan hadis dan dikemas dalam bahasa tradisional Minangkabau. Seperti hadis yang di riwayatkan oleh Imam Bukhari dalam Shahihnya, kitab al-Iman no.8:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى قَالَ أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَالْحَجَّ وَصَوْمَ رَمَضَانَ“

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Musa dia berkata: telah mengabarkan kepada kami Hanzhalah bin Abu Sufyan dari' Ikrimah bin Khalid dari Ibnu 'Umar radliyallahu 'anhuma berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Islam dibangun diatas lima (landasan): persaksian tidak ada ilah selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji dan puasa Ramadhan.”<sup>11</sup>

Dalam seni lisan *salawat dulang*, makna dari hadis ini terdapat dalam teks *salawat dulang*, yang di ambil dari salah seorang pembawa *salawat dulang* yang di dapatkannya dari gurunya secara lisan dan dirangkaikannya dalam bentuk tulisan, yaitu:

<sup>11</sup> Ibid, al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Kitab al-Iman, no. hadis 8. Diakses melalui al-Maktabah al-Shamilah.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 1.1**

Contoh syair *Salawat Dulang*

Assalamualaikum kasidang basamo  
 Adapun tangan satioek kito  
 Nan banyak batamu nan galib basuo  
 Adapun jari banyabiyo limo  
 Limo buah hukum nan wajib dek kito  
 Partamo syahadat sambayang kaduo  
 Katigo barakat kaampek puaso  
 Kalimo naiak haji ateh knato  
 Itulah sababnyo jari dek limo

Mano sagalo nan mudo-mudo  
 Di dalam Alquran ado tarkato  
 Wa aqimmu jallat itu lah dek katonyo/  
 Di surek Albaqarah liek nan lah nyato  
 Supayo kito nak lakeh picayo  
 Wa aqimmu jallat sudahlah tarang  
 Itulah firman dari Tuhan yang manang  
 Dirikan dek kamu akan sambayang  
 Limo wakatu malam jo siang

*Assalamualaikum saudara sekalian Adapun tangan setiap kita  
 Yang banyak bertemu yang sering berjumpa  
 Adapun jari banyaknya lima  
 Lima buah hukum yang wajib bagi kita*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Pertama syahadat kedua. sholat Ketiga zakat dan keempat puasa Kelima naik haji jika mampu Itulah mengapa jari kita lima*

*Segala yang muda-muda*

*Di dalam Al-Quran ada disebutkan Waaqimussholaah bacaannya*

*Di surah Al Baqarah lihatlah nyatanya Supaya kita cepat percaya*

*Waaqimussholah sudahlah terang*

*Itulah firman Allah yang menang*

*Dirikan lah sholat Lima waktu malam dan siang*

Dalam penamaan *salawat* sendiri, Al-Haitami menyebutkan, arti asli dari *sholawat* adalah do'a. *Sholawat* berasal dari kata "shalat". Wujud jama'nya menjadi "sholawat" yang artinya doa guna mengingat Allah swt. Dengan *sholawatnya* Allah swt. terhadap hamba-hamba-Nya yaitu berwujud rahmat. *Sholawatnya* Allah swt. terhadap Rasulullah saw. merupakan wujud rahmat, keridhaan, pengagungan, pujian, serta penghormatan. *Sholawatnya* para malaikat terhadap Rosulullah saw. merupakan wujud permohonan ampunan serta doa supaya diberikan rahmat. *Sholawat* para pengikut Rosulullah SAW terhadap beliau, yaitu wujud do'a serta menjunjung perintah beliau.<sup>12</sup> Nabil Hamid Al-Muadz menjelaskan bahwa *sholawat* yang kita ucapkan terhadap Nabi saw. bukan selaku syafaat untuk beliau. Sebab, manusia biasa tidak bisa memberikan syafaat terhadap Nabi saw. Allah swt. memerintahkan hamba-Nya menghargai orang yang sudah berbuat kebaikan terhadap makhluk lain. Manfaat *sholawat* bisa kembali pada orang yang melantungkannya.<sup>13</sup>

Menurut bapak Kamaluddin, selaku ketua Perti cabang Tanah Datar mengatakan bahawasanya kata *salawat* dalam Minangkabau dimaknai secara umum yaitu doa, petuah, dan juga nasehat. Sama halnya dengan

<sup>12</sup> Ibn. Hajar Al-Haitami, Allah dan Malaikat pun Bershalawat kepada Nabi SAW, terj. Luqman Junaidi, (Bandung, Pustaka Indah), hlm. 25

<sup>13</sup> Nabil Hamid Al- Mu'adz, Jalan ke Surga, Terjemahan Luqman Junaidi (Jakarta: Najla Press, 2007), hlm. 235-236.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang Jawa memakai kata *tahlilan*. Sedangkan *dulang* adalah piring besar berwarna keemasan yang digunakan sebagai alat musik.<sup>14</sup> Salah satu contoh lirik yang berisikan doa atau pujian pada Nabi Muhammad yang terdapat pada bagian *kutubah* yaitu:

*Ooo...oi...yo...oi...*

*Ooo...yo... nabi Allah o nabi oi...*

*Oooi yo...oi...*

*Oi...yo...ya oi...*

*Oi...yo... Ai...yo...ei...yo...*

*Ai...yo...oi...*

*Ai ya ju...nju...angan...oi*

*Ai ya jun...ju...angan oi*

*Allah...Allah...*

*Ai ya Allah...Allah...*

*Ai ya ju...nju...angan oi...*

*Ai ya jun...ju...angan.. oi...*

*Ai yo ala Allah hurabbi...rabbi ya rabbi*

*Allahu rabbi ba Tuhan kito*

*Nabi Muhammad pangulu kito*

*Wahai sahabat tolan sudaro Assalamu'alaikum ka ini jamuan*

*Salawat Dulang* merupakan salah satu bentuk menghidupkan Hadis di tengah masyarakat Kabupaten Tanah Datar, dan menjadikannya salah satu kesenian yang diwariskan turun temurun. Maka dari itu berdasarkan pemaparan diatas, fenomena ini sangat menarik untuk dikaji dan diteliti, sehingga dapat dijadikan pilihan oleh suatu komunitas sosial masyarakat muslim agar selalu berinteraksi dengan Hadis. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian *Living Hadis* untuk mengkaji lebih lanjut terkait Kesenian

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Kamaluddin, 03 Desember 2025, di Kampus 2 UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*salawat dulang*. Maka dari itu penulis mengambil judul: Studi *Living* Hadis: Seni Salawat Dulang di Kabupaten Tanah Datar.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Seni

Dalam buku Ensiklopedi Nasional Indonesia, pengertian seni adalah berasal dari kata latin *ars* yang artinya keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi penciptaan benda, suasana atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah.<sup>15</sup> Seni pada mulanya adalah proses dari manusia. Jadi seni bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreativitas manusia. Seni juga dapat diartikan dengan sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan.<sup>16</sup>

Menurut Quraish Shihab, M.A. dalam bukunya Wawasan Al-Qur'an mengemukakan bahwa seni adalah keindahan. Ia merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Ia lahir dari sisi terdalam manusia didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apapun jenis keindahan itu. Dorongan tersebut merupakan naluri manusia, atau fitrah yang dianugerahkan Allah swt. kepada hambahambanya.<sup>17</sup>

### 2. Tradisi

Tradisi berasal dari kata *traditium*, yang memiliki arti segala sesuatu yang ditransmisikan, diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang.<sup>18</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tradisi merupakan suatu bentuk aktivitas yang dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama, yang menunjukkan bahwa perbuatan tersebut dinilai bermanfaat oleh sekelompok orang, sehingga aktivitas itu

<sup>15</sup> Van Hoeve, *Ensiklopedi Nasional Indonesia* (Jakarta: Van Hoeve, 1994), hlm. 525.

<sup>16</sup> "Seni," *Wikipedia*, diakses 4 Mei 2025, pukul 14.35, <http://id.wikipedia.org/wiki/Seni>.

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung, Mizan 1996), hlm. 385.

<sup>18</sup> R. Rodin, "Tradisi Tahlilan dan Yasinan," *IBDA': Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, vol. 1, 2013, hlm. 78.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilestarikan. Tradisi secara umum dikenal sebagai suatu bentuk kebiasaan yang memiliki rangkaian peristiwa sejarah di masa lalu yang mempunyai nilai-nilai tertentu <sup>19</sup>

### 3. Salawat Dulang

*Salawat dulang* terdiri atas dua kata, yaitu *salawat* yang artinya selawat atau doa untuk Nabi Muhammad SAW, petuah, nasehat, dan kata *dulang* yaitu piring besar dari logam yang biasanya digunakan untuk makan bersama. *Salawat dulang* adalah sastra lisan Minangkabau yang bertema Islam, dipertunjukkan oleh dua orang atau lebih diiringi tabuhan pada *dulang*, yaitu nampian kuningan yang bergaris tengah 65 cm. Dalam beberapa dialek, kesenian ini disebut *selawat talam*, atau *selawat dulang*. *Salawat dulang* dapat di temukan di berbagai daerah di Sumatera Barat (Minangkabau). Dalam percakapan sehari-hari, terkadang sastra lisan ini hanya disebut *salawat* ataupun *salawek* saja. <sup>20</sup>

Sejarah *salawat dulang* ini berawal dari banyaknya ahli agama Islam Minang yang belajar agama ke Aceh, di antaranya adalah *syekh* Burhanuddin, Ia kemudian kembali ke Minangkabau dan menetap di Pariaman. Dari daerah itu ajaran Islam menyebar ke seluruh wilayah Minangkabau. Saat berdakwah itu, Syeh Burhanuddin teringat pada Kesenian Aceh yang fungsinya adalah menghibur sekaligus menyampaikan dakwah, yaitu tim rebana. *Syekh* Burhanuddin pun kemudian mengambil talam atau dulang yang biasa digunakan untuk makan dan menabuhnya sambil mendendangkan syair-syair dakwah. <sup>21</sup>

Adapun pembagian dari teks atau struktur dari teks *salawat dulang* dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu: <sup>22</sup>

<sup>19</sup> Zuherni dan Miskahuddin, “Efektivitas Tradisi Barzanji terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi terhadap Masyarakat Kec. Julok Kab. Aceh Timur),” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. 1 (April 2021), hlm. 55

<sup>20</sup> Santi, P. D., Amir, A., & Hamidin, H. Nilai-nilai Religius dalam Syair Selawat Dulang di Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. *e-Journal UNP*, 1. 2013, hlm. 445.

<sup>21</sup> Fadhilah Iffah, *Study Living Qur'an: Seni Salawat Dulang di Kabupaten Tanah Datar*, Skripsi Sarjana, Jurusan Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Mahmud Yunus Batusangkar, 2023, hlm. 65.

<sup>22</sup> *Ibid*, Fadhilah Iffah, hal.20-22.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. *Katubah* (khotbah), yang terbagi menjadi beberapa bagian:

1) *Imbauan Katubah* atau Himbauan khutbah

Adalah bagian permulaan pada *salawat dulang*, yang wajib dibawakan oleh tukang salawat.

2) *Katubah* atau Khutbah

Adalah syair yang berisikan salam pembuka, dan pengajian, serta pesan-pesan pembuka yang didendangkan sebelum masuk kepada bagian isi atau buah. Adapun bagian buah ini juga wajib dibawakan saat *salawat dulang*, dan untuk teks buah ini dapat terjadi perubahan sesuai dengan kajian yang akan dibawakan oleh grup. Seperti, ketika membahas masalah adab yang sudah mulai diabaikan oleh muda-mudi (masalah yang sedang marak pada saat itu).

b. *Lagu Batang*

Adalah bagian yang sudah mulai dibawakan dengan menggunakan irama diiringi dengan tepukan *dulang*. Bagian ini juga merupakan bagian yang wajib dalam *salawat dulang*, isinya berupa pernyataan, bahwa tiada Tuhan selain Allah dan nabi Muhammad adalah Rasul Allah.

c. *Yamolai*

Pada bagian ini berisikan tentang puji-pujian kepada Allah dan Rasul-Nya, dengan kata *Ya Illallah* diperuntukkan kepada Allah Swt., dan kata *Yamolai* kepada Rasulullah saw. Kemudian pada bagian ini juga terdapat bagian penyampaian bahwa mempelajari ilmu agama merupakan hal yang penting, serta terdapat penyampaian maaf sebelum pengajian dimulai.

d. *Lagu Cancang* atau *Buah Kaji*

Adapun *lagu cancang* atau *buah kaji* merupakan bagian inti dari keseluruhan teks *salawat dulang* itu sendiri, dan di dalamnya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbagi menjadi beberapa bagian:

1) Frasa 1 (pengantar).

Pada bagian ini, pendengar diberikan penjelasan tentang masalah keagamaan yang akan dibahas selanjutnya.

2) Frasa 2, (buah atau isi)

Pada bagian ini, syair *salawat dulang* setiap grup mempunyai syair yang berbeda-beda. Serta bagian ini berisikan tentang kajian mengenai suatu masalah keagamaan, seperti masalah seputar hakikat diri, masalah akhlak, ibadah, dan lainnya.

3) Frasa 3, (menjawab pertanyaan)

Teks ini ada ketika grup pertama mengajukan pertanyaan kepada grup kedua, maka grup kedua harus menjawab pertanyaan dari grup pertama. Jika tidak ada pertanyaan dari grup sebelumnya, maka teks ini tidak perlu dibawa, atau didendangkan.

4) Frasa 4, (memberikan pertanyaan)

Teks ini didendangkan atau dibawa oleh grup yang tampil dan diperuntukkan untuk grup yang akan tampil setelahnya. Adapun pertanyaan yang akan ditanyakan ialah pertanyaan yang membahas seputar keagamaan,

5) Frasa 5, (tambahan atau hiburan)

Bagian ini merupakan salah satu bagian yang tidak harus dibawa dalam *salawat dulang*. Pada bagian ini berisikan syair-syair bebas dan menghibur. Teks ini dapat disesuaikan permintaan penonton atau dengan keadaan, dan adapun irama yang digunakan pada bagian ini juga cukup menghibur karena diambil dari irama lagu yang populer. Bagian hiburan ini dibawa tergantung kepada waktu yang disediakan oleh tuan rumah, jika waktu yang diberikan cukup panjang, maka bagian hiburan ini akan dibawa atau didendangkan, dan jika tidak,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka *tukang salawat* langsung membawakan atau mendendangkan teks penutup.

#### e. Penutup,

Adalah teks yang mengakhiri penampilan dari sebuah grup. Terkadang bagian ini berupa pantun serta permintaan agar grup selanjutnya memberikan pengajian yang baik dan penampilan yang lebih menarik.

#### 4. Kabupaten Tanah Datar

Kabupaten Tanah Datar adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Barat dan dikenal sebagai “Luhak Nan Tuo” terletak di 00°17” s.d. 00°39” LS dan 100°19” s/d 100°51 BT mempunyai luas 1336,00 Km<sup>2</sup>. Wilayah administrasi Kabupaten Tanah Datar terdiri dari 14 Kecamatan dan 75 Nagari (setingkat kelurahan di wilayah kota).

Secara geografis wilayah Kabupaten Tanah Datar berada disekitaran kaki Gunung Merapi, Gunung Singgalang, dan Gunung Sago, serta terdapat 25 sungai. Danau Singkarak yang sebagian diantaranya merupakan wilayah Kabupaten Tanah Datar yakni terletak di Kecamatan Batipuh Selatan dan Rambatan. Ibukota Kabupaten Tanah Datar berada di Batusangkar, uniknya Kota Batusangkar ini berada pada perbatasan tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Lima Kaum, Kecamatan Tanjung Emas, dan Kecamatan Sungai Tarab. Adapun pusat pemerintahan Kabupaten Tanah Datar terletak di Kecamatan Tanjung Emas tepatnya di Nagari Pagaruyung. Kota Batusangkar lebih dikenal sebagai kota budaya, karena di Kabupaten Tanah Datar banyak peninggalan dan prasasti terutama peninggalan Istana Basa Pagaruyung yang dulu merupakan pusat Kerajaan Minangkabau.<sup>23</sup>

### C. Identifikasi Masalah

<sup>23</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar, *Statistik Daerah Kabupaten Tanah Datar* 2012.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan di jadikan bahan penelitian selanjutnya, diantaranya:

1. Sejarah kesenian *salawat dulang*.
2. Hadis yang disyarahkan dalam *salawat dulang*.
3. Praktek *salawat dulang* di tengah-tengah masyarakat Tanah Datar.
4. Pemahaman masyarakat terhadap hadis yang ada dalam *salawat dulang* di Tanah Datar.
5. Nilai-nilai yang terkandung dalam *salawat dulang*.
6. Alasan *salawat dulang* masih bisa bertahan hingga saat ini di tengah masyarakat Kabupaten Tanah Datar.

**D. Batasan Masalah**

Dikarenakan luasnya permasalahan yang dapat diidentifikasi, maka penelitian ini perlu dibatasi. Oleh karena itu, penulis membatasi pembahasan dalam penelitian ini hanya kepada hadis-hadis yang terkandung dalam *salawat dulang*, dan *Living* hadis dalam Kesenian *salawat dulang* di tengah-tengah masyarakat kabupaten Tanah Datar.

**E. Rumusan Masalah**

Adapun untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apasaja hadis-hadis yang terkandung dalam Kesenian *salawat dulang* di Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana *Living* hadis dalam Kesenian *salawat dulang* di tengah-tengah masyarakat Kabupaten Tanah Datar?

**F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Untuk mengetahui hadis-hadis yang terkandung dalam Kesenian *salawat dulang* di Kabupaten Tanah Datar.
- b. Mengetahui *Living* hadis dalam Kesenian *salawat dulang* di Tengah-tengah masyarakat Kabupaten Tanah Datar.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna sebagai sumbangsih pemikiran terkait kajian atau Studi *Living* Hadis yang semakin berkembang sesuai dengan kebutuhan di masa depan.

##### b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:

- 1) Untuk memperkaya pengetahuan peneliti terhadap kajian *Living* hadis: representasi hadis dalam seni *salawat dulang* di kabupaten Tanah Datar, agar dapat dijadikan tambahan referensi bagi para pembaca terkhususnya dalam kajian *Living* hadis.
- 2) Agar dapat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

#### G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran penulisan dan pembahasan, skripsi dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari bagian-bagian yang di gambarkan secara ringkas, Diantaranya sebagai berikut:

BAB I.: Sebagai bab pendahuluan, yang di dalamnya merupakan gambaran seluruh isi tulisan, sehingga dapat mengarahkan kemana arah dari penulisan ini. Di dalamnya memuat: Latar belakang masalah, yaitu untuk memberikan penjelasan mengapa penelitian ini menarik untuk diangkat. Kemudian di lanjutkan dengan identifikasi masalah yang memaparkan masalah-masalah apa saja yang terkait dengan judul ini. Selanjutnya batasan masalah dan rumusan masalah yang memfokuskan pembahasan pada penelitian ini. Berikutnya tujuan dan manfaat penelitian baik secara teoritis dan akademis. Dan yang terakhir sistematika penulisan, untuk memahami keseluruhan alur penelitian ini.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II.: Merupakan tinjauan pustaka (kerangka teori) yang terdiri dari landasan teori dan tinjauan kepustakaan (berisi kajian terdahulu tentang penelitian yang terkait). Di antara landasan teori yang di gunakan ialah mengenai studi *Living* hadis, sejarah *Living* hadis, tradisi, serta salawat *dulang*.

BAB III.: Merupakan tentang metode penelitian yang memuat antara lain, jenis penelitian, Sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik Analisis data.

BAB IV.: Merupakan hasil penemuan penelitian dan analisi data tentang pemahaman masyarakat Kabupaten Tanah Datar terhadap hadis dalam *salwat dulang* dan *Living* hadis dalam *salawat dulang* tersebut.

BAB V.: Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dan penelitian yang ditulis.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Landasan Teori

#### 1. Studi *Living* Hadis

Secara sederhana “*Living* hadis” dapat dimaknai sebagai gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari Hadits Nabi Muhammad saw. Pola-pola perilaku di sini merupakan bagian dari respon umat Islam dalam interaksi mereka dengan hadis-hadis Nabi saw. Di sini terlihat adanya pemekaran wilayah kajian, dari kajian teks kepada kajian sosial-budaya dan menjadikan agama sebagai objeknya.<sup>24</sup>

Karena *Living* hadis didefinisikan sebagai gejala yang nampak atau sebagai fenomena dari masyarakat Islam, maka kajian atau studi *Living* hadis masuk dalam kategori fenomena dari sosial keagamaan. Bila demikian halnya, pendekatan atau paradigma yang dapat digunakan untuk mengamati dan menjelaskan bagaimana *Living* hadis dalam suatu masyarakat Islam dan ilmu sosial. Pendekatan yang dinilai sesuai dengan hal ini adalah pendekatan fenomenologi. Alasannya adalah, menurut G. Van der Leew, bertugas untuk mencari atau mengamati fenomena sebagaimana yang tampak. Dalam hal ini ada tiga prinsip di dalamnya:

- a. Sesuatu itu terwujud
- b. Sesuatu itu tampak
- c. Sesuatu itu tampak dengan tepat maka ia merupakan fenomena.

Penampakan itu menunjukkan kesamaan antara yang tampak dengan yang diterima oleh si pengamat tanpa melakukan modifikasi.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> M. Khairul Anwar, “*Living* Hadits,” *Jurnal IAIN Gorontalo*, vol. 12, no. 1, 2015, hlm. 79.

<sup>25</sup> Muhammad A-Fatih Suryadilaga, “*Living* Hadits dalam Tradisi Sekar Makam,” *Jurnal Al-Risalah*, vol. 13, no. 1, 2013.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai uswatun hasanah ketika Nabi saw. bersabda tidak lepas dari situasi dan kondisi yang melingkupi masyarakat pada waktu itu, sehingga sangat mustahil jika Nabi saw. bersabda tanpa adanya problem atau masalah yang mendasari beliau bersabda. Jadi hal ini memiliki keterkaitan dengan problem sosio-historis dan kultural pada waktu itu.<sup>26</sup> Dalam tatanan kehidupan, figur Nabi menjadi tokoh sentral dan diikuti oleh umat islam pada masanya dan sesudahnya sampai akhir zaman.

Sehingga dari sinilah muncul istilah sebagai persoalan terkait dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks dan diiringi dengan adanya rasa keinginan yang kuat untuk mengaplikasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. dalam konteks ruang dan waktu yang berbeda sehingga dengan adanya upaya aplikasi hadis dalam konteks sosial, budaya, politik, ekonomi dan hukum yang berbeda inilah dapat dikatakan hadis yang hidup dalam masyarakat, yang mana ini adalah *Living* hadis, atau hadis yang hidup dalam masyarakat.

Studi *Living* hadis hanya mengkaji pada konteks sosial-budaya dalam masyarakat mengenai hadis yang berkembang dan dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu lama.<sup>27</sup>

## 2. Sejarah *Living* Hadis

Nabi Muhammad saw. sebagai penjelas (mubayyin) al-Qur'an dan musyari' menempati posisi yang penting dalam agama Islam. Selain dua hal tersebut, nabi berfungsi sebagai contoh teladan bagi umatnya. Dalam perjalanan sejarahnya, ada pergeseran pengertian sunnah ke hadis.

<sup>26</sup> Abdul Mustaqim dkk., *Paradigma Interaksi dan Interkoneksi dalam Memahami Hadits* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm. 5.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Yusfizar Efendi, 4 Desember 2025, di kampus 2 UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut pandangan Fazlur Rahman (cendekiawan asal Pakistan) hadis adalah verbal tradition sedangkan sunnah adalah practical tradition atau silent tradition. Di dalam hadis terdapat bagian-bagian terpenting, yaitu sanad/rawi dan matan. Di dalam perjalanan selanjutnya, terdapat permasalahan berkenaan dengan bagian-bagian hadis tersebut. Nabi Muhammad saw. sebagai pembimbing umat manusia telah banyak memberi hadis dan setelah beliau mangkat, hadis tersebut dari informal menjadi sesuatu yang semi-formal.

Fazlur Rahman memberikan tesis bahwa istilah yang berkembang dalam kajian ini adalah sunnah dahulu baru kemudian menjadi istilah hadis. Hadis bersumber dan berkembang dalam tradisi Rasulullah saw. dan menyebar secara luas seiring dengan menyebarnya Islam. Keteladanan Nabi Muhammad saw. telah diaktualisasikan oleh sahabat dan tabi'in menjadi praktek keseharian mereka. Fazlur Rahman menyebutnya sebagai the *Living tradition* atau Sunnah yang hidup. Dari sini muncullah penafsiran-penafsiran yang bersifat individual terhadap keteladanan Nabi saw. Dari sini timbul suatu pandangan yang berbeda di kalangan sahabat satu dengan yang lain, ada yang menganggap sebagai sunnah dan yang lain tidak. Muncul istilah sunnah Madinah, sunnah Kufah dan sebagainya.

Dalam sejarah Islam, tindakan sahabat Rasulullah saw. yang tidak disyari'atkan oleh nabi dikenal dengan sebutan awwaliyat.<sup>28</sup> Namun istilah tersebut tidak lazim dipakai dalam tradisi ilmu fiqh atau hadis. Di dalam persoalan fiqh, sumber pengetahuan keislaman selain dari Nabi Muhammad saw., dapat juga diperoleh melalui sahabat dan generasi sesudahnya tabi'in. Kedua generasi tersebut dianggap memahami kehadiran misi Nabi Muhammad saw. dan ajaran-ajarannya dengan baik dibanding dengan generasi yang lain. Hampir senada dengan tradisi fiqh dalam tradisi hadis, cakupan sumber materi hadis

<sup>28</sup> Husein Shahab, "Pergeseran antara Sunnah Nabi dan Sunnah Sahabat: Perspektif Fiqh dalam al-Hikmah," *Jurnal Studi-studi Islam*, no. 6 (1992), hlm. 4.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak saja dari Nabi Muhammad saw., melainkan dapat juga dari sahabat dan tabi'in. Mereka tersebut melakukan ijtihad dan kemudian dijadikan model bagi ulama sesudahnya. Dari sinilah kemudian muncul diskursus hadis mawquf dan maqtu'.

Fazlur Rahman,<sup>29</sup> menggambarkan konsep evolutif syari'ah yang dalam tataran generasi awal setelah Rasulullah saw. dikenal dua sumber atau metode dalam memahami syari'ah. paling tidak ada dua sumber, yaitu, sumber tradisional yang mencakup al-Qur'an dan hadis merupakan sumber pertama dan sumber kedua adalah akal dan pemahaman manusia diperlukan seiring dengan perkembangan zaman dan seiring dengan kebutuhan manusia. Sumber pertama disebut dengan ilmu dan sumber kedua disebut dengan fiqh. Walaupun keduanya dibedakan, namun keduanya identik dalam pokok pembahasannya. Secara umum keduanya diterapkan sebagai ilmu pengetahuan, seperti ilmu bahasa Arab dan ilmu agama. Ilmu dan fiqh pada awalnya merupakan suatu yang komplementer.

Dalam dimensi historisnya, nampak bahwa sahabat menjadi sesuatu yang istimewa karena sahabat merupakan generasi yang terbaik karena telah bergaul dengan Rasulullah saw. Tradisi sahabat yang tidak ada pada masa Rasulullah saw. sebetulnya banyak sekali, namun yang terekam oleh Sarafudin al-Musawi dalam al-Nash wa al-Ijtihad 97 buah.

Seiring dengan luasnya kekuasaan Islam sunnah akhirnya meluas ke berbagai daerah dan disepakati. Oleh karena itu, hadis berkembang luas dan merupakan suatu fakta yang tidak terelakkan dalam sejarah. Mereka ini sangat hafal terhadap apa yang didengar dan dilihat dari panutan mereka. Sampai di sini, sunnah sudah menjadi opini publik sampai pada abad ke-2 H. sunnah sudah disepakati oleh kebanyakan ulama dan dipresenstasikan sebagai hadis. Hadis adalah verbalisasi

<sup>29</sup> Fazlur Rahman, *Islam*, terj. Ahsin Muhammad (Bandung: Pustaka, 1994), hlm. 141–142.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sunnah. Oleh karena itu, Fazlur Rahman menganggap upaya reduksi sunnah ke hadis ini telah memasung kreativitas sunnah dan menjerat ulama Islam dalam memasang rumusan yang kaku.

Fazlur Rahman lebih jauh mengungkap kekakuan dalam hal ini membuat mereka akan terjerembab pada vonis yang tidak sedap, yaitu ingkar al-sunnah. Inilah yang membedakan dengan kajian terhadap al-Qur'an. Penafsiran seseorang terhadap al-Qur'an bagaimanapun keadaannya baik liberal maupun sangat liberal tidaklah dianggap sebagai sebuah penyelewengan sehingga dijuluki sebagai seorang yang ingkar al-Qur'an.<sup>30</sup>

Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam sebuah artikel yang berjudul "Dari Sunnah ke Hadis atau sebaliknya" dimuat dalam buku Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah mengemukakan sebaliknya. Ia tidak setuju tentang yang pertama kali beredar di kalangan kaum muslimin adalah sunnah. Baginya, yang pertama kali adalah hadis. Tesis ini dibuktikan dengan data historis di mana ada sahabat yang menghafal dan menulis ucapan Nabi Muhammad saw.

Dari pemikiran Fazlur Rahman dan Jalaluddin Rakhmat tersebut dapat dikompromikan bahwa tradisi hadis dan sunnah sebenarnya terjadi bersamaan. Hadis yang Fazlur Rahman menyebut sebagai tradisi verbal sudah ada sejak masa Rasulullah saw. Demikian juga sunnah ada dan terus menerus dijaga oleh generasi sesudah nabi setelah pemegang otoritas wafat. Sampai hal tersebut menjadi sebuah kenyataan dalam sejarah bahwa terdapat sejumlah pemalsuan hadis (tradisi verbal) untuk mengukuhkan pendirian mereka masing-masing. Fenomena ini ulama membuat epistemologi keilmuan hadis yang digunakan sebagai penelitian terhadap hadis. Banyak hadis yang tidak lolos dalam teori-teori yang diajukan ulama dan yang lolos hanya sedikit saja.

<sup>30</sup> *Ibid*, Fazlur Rahman.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tentunya, *Living* hadis tidak dimaknai sama persis dengan pemikiran Fazlur Rahman. *Living* hadis lebih didasarkan atas adanya tradisi yang hidup di masyarakat yang disandarkan kepada hadis. Penyandaran kepada hadis tersebut bisa saja dilakukan hanya terbatas di daerah tertentu saja dan atau lebih luas cakupan pelaksanaannya. Namun, prinsip adanya lokalitas wajah masing-masing bentuk praktik di masyarakat. Bentuk pembakuan tradisi menjadi suatu yang tertulis bukan menjadi alasan tidak adanya tradisi yang hidup yang didasarkan atas hadis. Kuantitas amalan-amalan umat Islam atas hadis tersebut nampak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Demikian juga terhadap masalah *awwaliyyat* yang lahir dalam sejarah Islam, di dalamnya mengindikasikan adanya keberlanjutan suatu perbuatan yang disandarkan kepada hadis. Nampak dari hasil survey yang dilakukan bahwa ada tradisi yang timbul dan tenggelam. Adanya berbagai kegiatan keagamaan dalam sejarahnya lebih banyak berbasis politik. Hal tersebut terkait erat dengan pengembangan Islam yang tidak hanya murni terkait erat dengan agama dan pemerintahan saja. Namun, beberapa pemerintahan pada masa nabi dan sesudahnya kedua persoalan tersebut dijadikan pijakan dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat.<sup>31</sup>

### 3. Seni

Seni dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki tiga arti yaitu: Pertama, keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya dan sebagainya). Kedua, karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa seperti tari, lukisan, ukiran, dan sebagainya. Ketiga, kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi atau luar biasa.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Muhammad Mahfud, "Living Hadis: Sebuah Kajian Epistemologi" dalam Jurnal Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 1, 2018, hlm. 18-19.

<sup>32</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1273.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan dalam buku Ensiklopedi Nasional Indonesia, pengertian seni adalah berasal dari kata latin *art* yang artinya keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi penciptaan benda, suasana atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah. Seni pada mulanya adalah proses dari manusia dan oleh karena itu merupakan sinonim dari ilmu. Dewasa ini, seni bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreativitas manusia. Seni juga dapat diartikan dengan sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan.

Seperti halnya dalam buku Ilmu Budaya Dasar karya Hartono, mengartikan seni merupakan karya manusia yang memiliki nilai-nilai tertentu. Nilai itu antara lain nilai indrawi, nilai bentuk, nilai pengetahuan, dan nilai ide, temu, dan dalil-dalil keadilan. Nilai-nilai tersebut terwujud dalam bentuk lahir yang dapat dinikmati oleh indra manusia (mata atau telinga), sehingga dapat memuaskan hati pendengar atau penglihatannya.<sup>33</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dari seni adalah sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan baik itu berupa ukiran, tarian, musik, lukisan dan lainnya.

#### 4. *Salawat Dulang*

Secara *etimologi* kata *salawat dulang* berasal dari dua kata yaitu kata “*salawat* atau *salawait*” yang berarti permohonan atau do’a kepada Allah, dan “*dulang*” yang berarti talam yang berbibir ditepinya.<sup>34</sup>

*Salawat dulang* adalah salah satu kesenian tradisional bernuansa islami, yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Minangkabau, Provinsi Sumatera Barat. *Salawat dulang* disajikan dalam bentuk vocal dan diiringi dengan tepukan dulang, yang mana syairnya dilantunkan dengan bahasa Minangkabau. Adapun teks atau syair *salawat dulang*

<sup>33</sup> M. Z. Hasan, “Al-Qur’an Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi ‘Bejampi’ di Lombok (Kajian *Living Qur’an*),” *el-’Umdah* 3 (2020), hlm. 21.

<sup>34</sup> *Ibid*, Santi dkk., 2013, hlm. 445

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berisikan ajaran agama Islam yang mengandung nilai-nilai ketauhidan terhadap Allah swt., dan Nabi Muhammad saw., sebagaimana yang tertera dalam Al-Qur'an dan hadis <sup>35</sup>.

Sejarah *salawat dulang* ini berawal dari banyaknya ahli agama Islam Minang yang belajar agama ke Aceh, di antaranya adalah *syekh* Burhanuddin, Ia kemudian kembali ke Minangkabau dan menetap di Pariaman. Dari daerah itu ajaran Islam menyebar ke seluruh wilayah Minangkabau. Saat berdakwah itu, Syeh Burhanuddin teringat pada Kesenian Aceh yang fungsinya adalah menghibur sekaligus menyampaikan dakwah, yaitu tim rebana. *Syekh* Burhanuddin pun kemudian mengambil talam atau dulang yang biasa digunakan untuk makan dan menabuhnya sambil mendendangkan syair-syair dakwah.<sup>36</sup>

Adapun pembagian dari teks atau struktur dari teks *salawat dulang* dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:<sup>37</sup>

- a. *Katubah* (khotbah), yang terbagi menjadi beberapa bagian:

- 1) *Imbauan Katubah* atau Himbauan khutbah

Adalah bagian permulaan pada *salawat dulang*, yang wajib dibawakan oleh tukang salawat.

- 3) *Katubah* atau Khutbah

Adalah syair yang berisikan salam pembuka, dan pengajian, serta pesan-pesan pembuka yang didendangkan sebelum masuk kepada bagian isi atau buah. Adapun bagian buah ini juga wajib dibawakan saat *salawat dulang*, dan untuk teks buah ini dapat terjadi perubahan sesuai dengan kajian yang akan dibawakan oleh grup. Seperti, ketika membahas masalah adab yang sudah mulai diabaikan oleh muda-mudi (masalah yang sedang marak pada saat itu).

<sup>35</sup> Syafniati, Firdaus, dan Amran, "Perkembangan Pertunjukan Salawat Dulang di Minangkabau," *Panggung*, vol. 29, 2018, hlm. 174.

<sup>36</sup> Fadhilah Iffah, *Study Living Qur'an: Seni Salawat Dulang di Kabupaten Tanah Datar*, Skripsi Sarjana, Jurusan Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Mahmud Yunus Batusangkar, 2023, hlm. 65.

<sup>37</sup> Ibid, Fadhilah Iffah, hlm. 20-22.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. *Lagu Batang*

Adalah bagian yang sudah mulai dibawakan dengan menggunakan irama diiringi dengan tepukan *dulang*. Bagian ini juga merupakan bagian yang wajib dalam *salawat dulang*, isinya berupa pernyataan, bahwa tiada Tuhan selain Allah dan nabi Muhammad adalah Rasul Allah.

c. *Yamolai*

Pada bagian ini berisikan tentang puji-pujian kepada Allah dan Rasul-Nya, dengan kata *Ya Illallah* diperuntukkan kepada Allah Swt., dan kata *Yamolai* kepada Rasulullah saw. Kemudian pada bagian ini juga terdapat bagian penyampaian bahwa mempelajari ilmu agama merupakan hal yang penting, serta terdapat penyampaian maaf sebelum pengajian dimulai.

d. *Lagu Cancang* atau *Buah Kaji*

Adapaun *lagu cancang* atau *buah kaji* merupakan bagian inti dari keseluruhan teks *salawat dulang* itu sendiri, dan di dalamnya terbagi menjadi beberapa bagian:

1) Frasa 1 (pengantar).

Pada bagian ini, pendengar diberikan penjelasan tentang masalah keagamaan yang akan dibahas selanjutnya.

2) Frasa 2, (buah atau isi)

Pada bagian ini, syair *salawat dulang* setiap grup mempunyai syair yang berbeda-beda. Serta bagian ini berisikan tentang kajian mengenai suatu masalah keagamaan, seperti masalah seputar hakikat diri, masalah akhlak, ibadah, dan lainnya.

3) Frasa 3, (menjawab pertanyaan)

Teks ini ada ketika grup pertama mengajukan pertanyaan kepada grup kedua, maka grup kedua harus menjawab pertanyaan dari grup pertama. Jika tidak ada pertanyaan dari

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

grup sebelumnya, maka teks ini tidak perlu dibawakan, atau didendangkan.

4) Frasa 4, (memberikan pertanyaan)

Teks ini didendangkan atau dibawakan oleh grup yang tampil dan diperuntukkan untuk grup yang akan tampil setelahnya. Adapun pertanyaan yang akan ditanyakan ialah pertanyaan yang membahas seputar keagamaan,

5) Frasa 5, (tambahan atau hiburan)

Bagian ini merupakan salah satu bagian yang tidak harus dibawakan dalam *salawat dulang*. Pada bagian ini berisikan syair-syair bebas dan menghibur. Teks ini dapat disesuaikan permintaan penonton atau dengan keadaan, dan adapun irama yang digunakan pada bagian ini juga cukup menghibur karena diambil dari irama lagu yang populer. Bagian hiburan ini dibawakan tergantung kepada waktu yang disediakan oleh tuan rumah, jika waktu yang diberikan cukup panjang, maka bagian hiburan ini akan dibawakan atau didendangkan, dan jika tidak, maka *tukang salawat* langsung membawakan atau mendendangkan teks penutup.

e. Penutup

Adalah teks yang mengakhiri penampilan dari sebuah grup. Terkadang bagian ini berupa pantun serta permintaan agar grup selanjutnya memberikan pengajian yang baik dan penampilan yang lebih menarik.

**B. Literature Review**

Ada beberapa penelitian yang telah mengkaji tema-tema yang relevan dengan penelitian ini di antaranya adalah:

1. Firdaus, Dkk. (2023), “Harmonisasi Identitas: Peran Bahasa dalam Membentuk 'Suara Identitas Islam'-Salawat Dulang Alam dan Qodratullah”, Jurnal Gramatika. Jurnal ini membahas tentang interaksi

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teks dan identitas linguistik dalam pertunjukan salawat dulang berfungsi sebagai sarana untuk mengekspres dan melestarikan identitas bahasa. Dengan identitas linguistik mencerminkan keanekaragaman budaya dari suatu daerah. Jurnal ini juga menjelaskan mengenai perkembangan penyajian dalam salawat dulang akan tetapi ada teks yang tidak diubah isi, struktur pertunjukan, dan tujuannya. Para penyaji salawat dulang akan menyesuaikan dengan memperkenalkan aspek orisinalitas dalam teks dan music.<sup>38</sup> Sedangkan penelitian ini lebih terfokus kepada hadis-hadis yang terkandung dalam Kesenian *salawat dulang* dan *living* hadis yang ada dalam Kesenian *salwat dulang* di Tanah Datar.

2. Vicky, Dkk. (2023), “Fungsi Kesenian Salawat Dulang di Nagari Duo Koto, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam”, Jurnal Musik Etnik Nusantara, Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik Etnik Nusantara. Jurnal ini menjelaskan kebudayaan Minangkabau berbudaya Islam salah satunya yaitu salwat dulang. Ciri utama kesemua jenis kesenian ini adalah syiar keagamaan dan merupakan sebahagian khazanah warisan Melayu. Jurnal ini juga menjelaskan Adapun teks (syair) Salawat Dulang berisikan ajaran agama Islam yang mengandung nilai-nilai ketauhidan terhadap Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.<sup>39</sup> Sedangkan penelitian ini lebih terfokus kepada hadis-hadis yang terkandung dalam Kesenian *salawat dulang* dan *living* hadis yang ada dalam Kesenian *salwat dulang* di Tanah Datar.
3. Firdaus, Dkk. (2020), “Aspek-Aspek Kajian Pendidikan Islami dalam Seni Pertunjukan Salawat Dulang”, Jurnal Ekspresi Seni, Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni. Jurnal ini membahas tentang seni pertunjukan salawat dulang yang fungsi awalnya sebagai media dakwah Islam tentu tidak terlepas dari ketiga aspek struktur agama Islam

<sup>38</sup> Firdaus et al., “Harmonizing Identities: Language’s Role in Shaping ‘The Sounds of Islamic Identity’ – Salawat Dulang Alam dan Qodratullah,” vol. 2, no. 2 (2023): 180–200, <https://doi.org/10.22202/jg.v9i2.7365>.

<sup>39</sup> Jonni Vicky dan Ediwar, “Fungsi Kesenian Salawat Dulang di Nagari Duo Koto, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam,” *Jurnal Musik Etnik Nusantara*, 2023, hlm. 11–20.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut, teks disetiap struktur seni pertunjukan Salawat dulang selalu memuat pesan- pesan pendidikan agama Islam. Jurnal ini juga menjelaskan pesan-pesan yang tersampaikan dalam media penyampaian akhirnya secara simultan akan terbentuk pola-pola pembentukan ahklak dari nilai nilai yang disampaikan kepada pendengar.<sup>40</sup> Sedangkan penelitian ini lebih terfokus kepada hadis-hadis yang terkandung dalam Kesenian *salawat dulang* dan *living* hadis yang ada dalam Kesenian *salwat dulang* di Tanah Datar.

4. Ediwar, Dkk. (2023), “Character Education’s Dialectics Based On Art And Culture In The Approach Of Cultural Studies (Dialektika Pendidikan Karakter Berbasis Seni Dan Budaya Dalam Pendekatan Kajian Budaya)”, Jurnal Interdisciplinary Social Studies. Jurnal ini membahas mengenai sikap atau perilaku masyarakat yang jauh dari nilai etika dan budi pekerti luhur, dengan menanamkan pendidikan karakter melalui pembelajaran apresiasi seni.<sup>41</sup> Pendidikan sebagai proses pewarisan budaya bagi generasi muda dan sebagai proses Pembangunan karakter bangsa dan kualitas kehidupan Masyarakat dan bangsa di masa depan. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus kepada hadis-hadis yang terkandung dalam Kesenian *salawat dulang* dan *living* hadis yang ada dalam Kesenian *salwat dulang* di Tanah Datar.
5. Fadhilah Iffah (2023), “STUDY *LIVING* QUR’AN: SENI SALAWAT DULANG DI KABUPATEN TANAH DATAR”, Skripsi UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Skripsi ini membahas mengenai ayat-ayat al-Qur’an yang terkandung di dalam salawat dulang, serta nilai-nilai yang terdapat di dalam salawat dulang. Tradisi *salawat dulang* di Kabupaten Tanah Datar adalah bentuk tanggapan masyarakat berupa resepsi mereka terhadap teks Al-Qur’an. Hal ini membuktikan bahwa Al-Qur’an itu hidup di tengah masyarakat Kabupaten Tanah Datar, dan menjadi tradisi

<sup>40</sup> Firdaus, Jonni, dan Debby Trisma, “Aspek-Aspek Kajian Pendidikan Islami dalam Seni Pertunjukan Salawat Dulang,” 2020.

<sup>41</sup> Nurmalena Ediwar, Elizar, Wahida Wahyuni, Admiral, Ninon Syofia, “*CHARACTER EDUCATION ’ S DIALECTICS BASED ON ART AND,*” 2023, hlm. 2300–2311.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diwariskan dari generasi ke generasi.<sup>42</sup> Skripsi ini juga membahas mengenai salawat dulang yang ada di Sungai Tarab kabupaten Tanah Datar, tetapi ia menggunakan metode *Living Qur'an*, yang dimana penelitiannya menfokuskan pada al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus kepada hadis-hadis yang terkandung dalam Kesenian *salawat dulang* dan *living* hadis yang ada dalam Kesenian *salawat dulang* di Tanah Datar.

### C. Konsep Operasional

Untuk dapat diukur dan diteliti, suatu konsep perlu diturunkan agar bisa diamati secara empiris. Proses yang disebut operasionalisasi ini merupakan kegiatan yang mengubah yang abstrak menjadi yang konkret. Berikut adalah bentuk operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. Hadis-hadis yang terkandung dalam Kesenian *salawat dulang* di Kabupaten Tanah Datar, dengan indikator sebagai berikut:
  - a. Waktu penampilan *salawat dulang*
  - b. Tema yang dibawakan
  - c. Hadis-hadis yang disampaikan
2. *Living* hadis dalam Kesenian *salawat dulang* di Tengah-tengah masyarakat Kabupaten Tanah Datar, dengan indikator sebagai berikut:
  - a. Pemahaman masyarakat terhadap hadis yang disampaikan
  - b. Implementasi hadis yang disampaikan

<sup>42</sup> Fadhilah Iffah, *Study Living Qur'an: Seni Salawat Dulang di Kabupaten Tanah Datar*, Skripsi Sarjana, Jurusan Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Mahmud Yunus Batusangkar, 2023.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang berbasis pada data-data lapangan yang terkait dengan subjek yang akan diteliti. Kajian ini dapat dimasukkan kedalam kajian *Living Hadis* yang dipahami sebagai menghidupkan hadis di tengah masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait konsep atau fenomena.<sup>43</sup> Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan “fakta” atau “penyebab”<sup>44</sup>.

Alasan peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan fenomenologi ini karena peneliti ingin mengungkap fenomena pemahaman, dan pandangan individu maupun kelompok terkait Kesenian *salawat dulang* di Kabupaten Tanah Datar. Serta peneliti juga ingin mengungkap makna dari syair yang terdapat dalam *salawat dulang*.

### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tanah Datar. Penulis menilai lokasi tersebut tepat untuk penelitian *Living hadis* yang berkenaan dengan sebuah tradisi *salawat dulang*. Selain itu Kabupaten Tanah Datar juga mudah di jangkau oleh peneliti, karena peneliti berasal dari Kabupaten

<sup>43</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 105.

<sup>44</sup> T. Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. E. F. Hidayati (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), hal. 17 dan hlm. 65.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tanah Datar.

## C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

### 1. Kabupaten Tanah Datar

Dalam surat keputusan bernomor 48/G.M/Ist Kabupaten Tanah Datar dibagi dua menjadi Kabupaten Tanah Datar dengan Ibukota Tanah Datar dan Kabupaten Sawahlunto Sijunjung. Kabupaten Tanah Datar wilayahnya terdiri atas seluruh Kewedanan Batusangkar dan Kewedanan Padang Panjang yang sebelumnya masuk Kabupaten Agam. Gubernur Militer Sumatera Barat kemudian mengukuhkan penggabungan kedua kewedanan tersebut menjadi Kabupaten Militer Tanah Datar dengan sebuah surat keputusan No. 59/G.M./Ist tertanggal 8 Maret 1949, sebagai bupati militer Tanah Datar yang pertama ditunjuk Sidi Bhakarudin yang berasal dari Pariaman. dan kantor bupati pertama Kabupaten Tanah Datar terletak di Sitapuang Gadang, Jorong Mandahiliang, Nagari Lawang Mandahiliang, Kecamatan Salimpaung.

Kemudian atas permintaan Wakil Presiden Dr. Moh. Hatta, Sidi Bakharudin dikembalikan kepada kedudukan semula yaitu Kepala Jawatan Kereta Api Sumatera Barat, hal ini dikabulkan dengan dikeluarkannya surat keputusan Komisaris Pemerintahan Sumatera Tengah No. 252/Kpts/49 tertanggal 14 November 1949, sebagai bupati Militer Tanah Datar, Sidi Bakharudin digantikan oleh wakilnya Harun Al Rasyid dan Wakil Bupatiya yaitu Ali Lowouis. Kedua pimpinan inilah bahu membahu menjalankan tugas pemerintahan di Kabupaten Tanah Datar sampai terjadinya serah terima kekuasaan dari Belanda kepada Indonesia.<sup>45</sup>

### 2. Gambaran Geografis

Kabupaten Tanah Datar memiliki luas wilayah 1.336 km<sup>2</sup>, yang terdiri dari 14 Kecamatan. Adapun di sebelah utara Kabupaten Tanah

<sup>45</sup> <https://www.boyyendratamin.com/2016/08/kantor-bupati-kab-tanah-datar-pertama.htm>, diunduh tanggal 27 Desember 2025.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Datar berbatasan langsung dengan Kabupaten 50 Kota, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Solok, sebelah timur berbatasan dengan kota Sawahlunto dan Kabupaten Sijunjung, dan sebelah barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Padang Pariaman.

Kecamatan yang memiliki wilayah terkecil di Kabupaten Tanah Datar ditempati oleh Kecamatan Tanjung Baru dengan luas wilayah 43,14 km<sup>2</sup>, sedangkan Kecamatan terluas di Kabupaten Tanah Datar adalah Kecamatan Lintau Buo Utara dengan luas wilayah 204,31 km<sup>2</sup>.

Letak dan Geografi:

- a. Pulau : Sumatera
- b. Provinsi : Sumatera Barat
- c. Ketinggian Tempat : 200-1000 mdpl
- d. Luas Wilayah : 1377,10 km<sup>2</sup>
- e. Batas Utara : Kabupaten 50 Kota
- f. Batas Selatan : Kabupaten Solok
- g. Batas Timur : Kota Sawahlunto dan Kabupaten Sijunjung
- h. Batas Barat : Kabupaten Padang Pariaman
- i. Jarak ke kantor Gubernur : 100 km

Wilayah pemerintahan Kabupaten Tanah Datar meliputi 14 Kecamatan dengan luas masing-masing wilayah Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar dilihat pada Tabel 4.1.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3. 3**

**Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar**

Kecamatan <i>District</i>	Ibukota Kecamatan <i>Capital of District</i>	Luas <i>Total Area</i> (km <sup>2</sup> /sq.km)
(1)	(2)	(3)
X Koto	Pasa Rabaa	148,68
Batipuh	Kubu Karambia	101,18
Batipuah Selatan	Sumpur	166,78
Pariangan	Simabur	58,29
Rambatan	Rambatan	129,38
Lima Kaum	Limo Kaum	30,63
Tanjung Emas	Saruaso	128,75
Padang Ganting	Padang Ganting	68,61
Lintau Buo	Buo	110,65
Lintau Buo Utara	Balai Tengah	199,28
Sungayang	Sungayang	68,36
Sungai Tarab	Sungai Tarab	83,86
Salimpaung	Tabek Patah	56,35
Tanjuang Baru	Tanjuang Alam	26,30
<b>Tanah Datar</b>		<b>1.377,10</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Tanah Datar*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kecamatan terkecil di Kabupaten Tanah Datar adalah Kecamatan Tanjung Baru dengan luas

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

26,30 km<sup>2</sup>, dan Kecamatan terluas adalah Kecamatan Lintau Buo Utara dengan luas 199,28 km<sup>2</sup>.<sup>46</sup>

### 3. Data Kependudukan

Berdasarkan tabel kependudukan yang telah disesuaikan dengan Kartu Keluarga, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Tanah Datar berjumlah 388.23 jiwa. Dilihat dari persentase pada masing-masing Kecamatan berdasarkan tabel di bawah jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan, dan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ialah Kecamatan X Koto dengan jumlah penduduk 48.24 jiwa.

**Tabel 3. 4**  
**Data Kependudukan Masing-Masing Kecamatan di Kabupaten Tanah Datar**

Kecamatan District	Jumlah Penduduk (ribu jiwa) Population (thousand people)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2020–2024 (%) Annual Population Growth Rate 2020–2024 (%)
(1)	(2)	(3)
X Koto	48,24	1,19
Batipuh	32,91	0,91
Batipuah Selatan	11,62	0,99
Pariangan	21,42	0,92
Rambatan	38,95	1,29
Lima Kaum	39,48	1,04
Tanjung Emas	26,66	1,69
Padang Ganting	15,17	1,09
Lintau Buo	20,84	1,44
Lintau Buo Utara	39,08	1,05
Sungayang	19,54	1,26
Sungai Tarab	34,35	1,36
Salimpaung	24,89	1,51
Tanjung Baru	15,09	1,29
<b>Tanah Datar</b>	<b>388,23</b>	<b>1,21</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Tanah Datar*

<sup>46</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar, *Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka 2025* (Batusangkar: BPS Kabupaten Tanah Datar, 2025), hlm. 14.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.3**  
**Data Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tanah Datar**

Kelompok Umur <i>Age Groups</i>	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
0–4	15,75	15,02	30,77
5–9	13,10	12,26	25,36
10–14	14,39	13,71	28,10
15–19	16,28	15,17	31,45
20–24	17,07	15,56	32,63
25–29	16,82	15,30	32,12
30–34	15,49	13,53	29,01
35–39	13,44	11,83	25,27
40–44	12,70	11,96	24,65
45–49	12,06	11,74	23,80
50–54	11,19	11,61	22,81
55–59	10,40	11,39	21,79
60–64	9,43	10,63	20,05
65–69	7,73	8,90	16,63
70–74	5,44	6,68	12,12
75+	4,53	7,14	11,67
<b>Tanah Datar</b>	<b>195,79</b>	<b>192,44</b>	<b>388,23</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Tanah Datar.*

**D. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

**1. Sumber Data Primer**

Sumber data premier merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada perangkum data atau peneliti. Adapun sumber data primer atau informan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pembawa Kesenian *salawat dulang* di Kabupaten Tanah Datar.
- b. Tokoh agama dan tokoh masyarakat di Kabupaten Tanah Datar.
- c. Masyarakat di Kabupaten Tanah Datar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Peneliti *salawat dulang* di Kabupaten Tanah Datar.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data-data kepada perangkum data atau peneliti. Adapun sumber data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa buku *salawat dulang*, buku-buku, karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan *Living hadis*, *salawat dulang*, hadis, dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

**E. Informan Penelitian**

Tidak sama seperti jenis penelitian lainnya, penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai alat utama dan penting dalam penelitian. Sebagai instrumen kunci, peneliti akan melakukan pengumpulan data, dan analisis data. Dalam melakukan kegiatan tersebut peneliti membutuhkan bantuan alat lainnya. Dan alat lain yang peneliti gunakan adalah seperti handphone, alat tulis, dan sebagainya. Dalam pengambilan informan penelitian, peneliti memilih teknik pengambilan data secara purpos sampling, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.<sup>47</sup> Kriteria yang digunakan peneliti yaitu:

1. Merupakan pelantun *salawat dulang* atau tokoh masyarakat atau masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang paham mengenai *salawat dulang*.
2. Memiliki pemahaman mengenai isi syair *salawat dulang* dan kaitannya dengan hadis.
3. Bersedia memberikan informasi secara terbuka.

Adapun informan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Kamaluddin, beliau merupakan ketua Organisasi Perti di Kabupaten Tanah Datar.
2. Bapak Syafriwaldi, beliau adalah salah satu tokoh agama dan sekaligus

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.54.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang membawakan *salawat dulang*.

3. Bapak Yusrizal Efendi, beliau merupakan salah satu tokoh agama di Tanah Datar.
4. Bapak Eficandra beliau adalah salah satu tokoh agama sekaligus yang menikmati *salawat dulang*.
5. Bapak Yuldelas Harmi, beliau adalah satu satu masyarakat yang menikmati *salawat dulang*.
6. Bapak Hospi Burda, beliau adalah salah satu tokoh agama dan masyarakat juga mendalami seni *salawat dulang*.
7. Bapak Zuljadi, beliau merupakan salah seorang yang biasa membawakan *salawat dulang* di Kabupaten Tanah Datar, dan juga menjadi salah seorang yang sudah lama menggeluti bidang *salawat dulang* ini.
8. Bapak Syahrial, beliau merupakan salah satu seorang yang biasa membawakan *salawat dulang* di Kabupaten Tanah Datar dari kalangan muda.
9. Fadhilah Iffah, beliau merupakan salah satu peneliti *salawat dulang* dalam perspektif al-Qur'an.

**Tabel 3.5**

**Informan Penelitian**

No	Nama	Keterangan
1.	Bapak Syafriwalidi	Pembawa Kesenian <i>Salawat Dulang</i>
2.	Bapak Zuljadi	Pembawa Kesenian <i>Salawat Dulang</i>
3.	Bapak Syahrial	Pembawa Kesenian <i>Salawat Dulang</i>
4.	Bapak Eficandra	Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat
5.	Bapak Kamaluddin	Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat
6.	Bapak Yusrizal Efendi	Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat
7.	Bapak Hospi Burda	Masyarakat
8.	Bapak Yuldelas Harmi	Masyarakat
9.	Fadhilah Iffah	Peneliti <i>Salawat Dulang</i>

**F. Teknik Pengumpulan Data**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode atau teknis dalam pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, kemudian dilengkapi dengan observasi atau pengamatan dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa bekerja didasarkan dengan data, yakni fakta tentang dunia nyata yang didapat dari observasi. Dengan observasi, peneliti belajar tentang tingkah laku, dan makna suatu tingkah laku.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi terkait tradisi *salawat dulang* di Kabupaten Tanah Datar. Observasi yang digunakan adalah observasi pasif yang berarti peneliti hadir di tengah kegiatan yang diamati, namun tidak ikut serta dalam kegiatan.<sup>48</sup>

### 2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif biasanya digunakan metode pengumpulan data wawancara mendalam sebagai metode utama. Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian dengan alasan karena penelitian ini ingin memperoleh realitas senyatanya (*emicfactors*), karena itu peneliti harus memperoleh data langsung dari subjek penelitian agar diperoleh data yang benar dan bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Hasil dari wawancara mendalam tersebut kemudian berikutnya dilakukan transkripsi, dan pemahaman agar ada kejelasan perbedaan antara bahasa sehari-hari dengan bahasa literatur sehingga dapat diperoleh bahasa ilmiah yang tepat. Dalam pelaksanaannya, peneliti akan menyampaikan beberapa pertanyaan kepada informan penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan pokok masalah yang dirumuskan pada bab terdahulu.<sup>49</sup>

### 3. Dokumentasi

<sup>48</sup> *Ibid*, Sugiyono, hlm. 64.

<sup>49</sup> *Ibid*, Sugiyono, hlm. 65

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode ini peneliti lakukan untuk memperoleh data struktur Kabupaten Tanah Datar, sejarah bagaimana awal mulanya seni *salawat dulang* dan sebagai bukti keabsahan peneliti. Hasil dari metode ini peneliti mendapatkan sebuah manuskrip kandungan dari *salawat dulang* dan foto-foto rangkaian praktek tradisi seni *salawat dulang* di Kabupaten Tanah Datar dari narasumber serta bukti dokumentasi wawancara penulis bersama narasumber.

### G. Analisa Data

Tahapan ini terdiri dari rangkaian kegiatan berupa pengecekan, pengelompokan, sistematis, pensyarahan dan verifikasi data. Maksud dari langkah ini adalah agar data yang telah terkumpul dapat memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah.

Setelah data terkumpul, peneliti akan menganalisis data yang diperoleh. Analisis itu sendiri berarti mendeskripsikan data sehingga data dapat ditarik dari pemahaman dan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menafsiran dan menganalisis data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan informan.

Dalam penelitian ini model analisis data yang digunakan peneliti adalah model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) dan dilanjutkan sampai selesai, sehingga datanya jenuh. Yang menggunakan tiga langkah yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mencari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan bisa kembali dicari saat diperlukan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>50</sup>

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dengan cara penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Sebagaimana analisis data, reduksi data ini juga berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian.

#### 2. Penyajian data

Proses penyajian data ini berbeda dengan penyajian atau pelaporan final penelitian. Penyajian data yang dimaksud disini adalah masih menjadi bagian dari tahap analisis atau pengolahan data. Penyajian data sebaiknya tidak monoton dalam bentuk teks narasi, melainkan harus kreatif dengan menggunakan cara-cara lain yang lebih sederhana, simple, mudah diakses, dan mudah memberikan informasi, serta mudah disimpulkan. Untuk mendapatkan kualitas penyajian data yang baik, seorang peneliti harus memiliki kreatifitas yang baik. Penyajian data merupakan kegiatan melaporkan dan menampilkan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan untuk penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.

#### 3. Verifikasi

Tahap paling akhir dalam analisis data adalah menyimpulkan hasil analisis data secara keseluruhan setelah dianggap cukup. Inilah yang disebut dengan kesimpulan besar, kesimpulan akhir, atau kesimpulan final. Dan merupakan langkah terakhir. Dalam membuat kesimpulan besar, jangan sampai seorang peneliti salah kaprah. Tidak jarang orang melakukan penarikan kesimpulan besar dengan cara meringkas atau merese. Padahal, kesimpulan seorang peneliti adalah jawaban dari rumusan masalah, bukan resume dari penelitian. Oleh karena itu, jika fokus penelitian hanya satu masalah besar saja, maka kesimpulan besar

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 92–93.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga harus satu saja, yaitu menjawab masalah besar yang telah diajukan di tahap awal penelitian tersebut.<sup>51</sup>

## H. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas. Kriteria ini digunakan untuk menunjukkan bahwasannya data atau informasi yang diperoleh memang mengandung nilai kebenaran. Teknik yang digunakan antara lain:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali ke lapangan, sekali lagi melakukan wawancara dengan sumber data yang ditemui sebelumnya maupun yang baru. Dengan perluasan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dan informan lebih akrab, lebih terbuka dan saling percaya sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

### 2. Ketekunan untuk Mengamati

Meningkatkan ketekunan berarti mengamati lebih cermat dan terus menerus. Dengan dilakukannya cara ini, kepastian data dan urutan kejadian akan tercatat sistematis dan jelas. Untuk memungkinkan peneliti meningkatkan ketekunannya, para peneliti dapat membaca berbagai karya referensi dan temuan penelitian atau dokumen yang berkaitan dengan hasil yang dipelajari.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lainnya pada waktu yang berbeda, atau dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lain dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk menverifikasi atau membandingkan data penelitian yang dilakukan supaya informasi yang

<sup>51</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi* (Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus Sunnah, 2021), hlm. 298-299

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperoleh pasti kebenarannya.

#### 4. Mengadakan *Membercheck*

Proses verifikasi data yang diperoleh peneliti dari penyedia data. Tujuan *membercheck* atau verifikasi adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang disediakan oleh penyedia data. Apabila data yang ditemukan diterima oleh penyedia data, artinya data itu *valid*, sehingga lebih *reliabel*, namun jika data yang ditemukan oleh peneliti dengan interpretasi yang berbeda dan tidak diterima oleh penyedia data, maka peneliti harus mendiskusikan dengan pihak penyedia data. Penyedia data dan jika ada ketidaksesuaian, peneliti harus melakukan revisi pada kesimpulan mereka dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh penyedia data.<sup>52</sup>

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 122–125.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang penulis sajikan di atas dapat disimpulkan bahwa, mengenai Pemaknaan masyarakat terhadap hadis dalam kesenian *salawat dulang* di Kabupaten Tanah Datar, dan *Living* Hadis dalam Kesenian *salawat dulang* adalah:

1. Hadis-hadis yang Terkandung dalam Kesenian *Salawat Dulang* di Kabupaten Tanah Datar

*Salawat dulang* merupakan salah satu metode dakwah yang berbau seni dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Minangkabau terkhususnya di Kabupaten Tanah Datar. Isi syair dari *salawat dulang* didasari kepada al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw., walaupun yang banyak ditemukan adalah ayat-ayat al-Qur'an dari pada teks hadis. Hal ini dikarenakan hadis menjadi penyempurna dan penjelas ayat-ayat al-Qur'an. Lirik syair yang dibawakan sangat beragam dan didalam lirik tersebut terdapat arti atau makna-makna hadis. Adapun hadis-hadis yang dibawakan tergantung pada tema yang akan ditampilkan. Makna atau kandungan hadis tersebut di representasikan kedalam bahasa Minang dengan tujuan agar masyarakat dalam lebih mudah memahami dan isi dari syair *salawat dulang* tersebut tersampaikan kepada masyarakat.

2. *Living* Hadis dalam Kesenian *Salawat Dulang* di Tengah-tengah Masyarakat Kabupaten Tanah Datar

Kesenian *salawat dulang* merupakan implementasi dari hadis dakwah dengan menyebarkan ajaran agama Islam melalui lisan yang dikemas dalam lirik syair *salawat dulang* dan di representasikan kedalam bahasa local, yaitu bahasa Minang dengan tujuan pesan-pesan dan makna dari hadis maupun ayat al-Qur'an tersampaikan ke

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat. Tujuan *salawat dulang* bukan hanya kepada masyarakat yang mendengarkannya saja, akan tetapi juga kepada pembawa *salawat dulang* itu sendiri. Hal ini dikarenakan orang yang berdakwah mestilah menjadi contoh yang baik untuk masyarakat. Sedangkan dari sudut pandang masyarakat yang mendengarkan *salawat dulang* hadis-hadis yang terkandung dalam *salawat dulang* menjadikan pengingat akan hak dan kewajiban, serta perintah dan larangan Allah swt.

#### B. Saran

1. Kesenian *salawat dulang* diharapkan dapat terus bertahan di tengah masyarakat, baik itu sebagai media dakwah, maupun media hiburan, serta para tokoh yang melantunkan *salawat dulang* hendaknya terus mengkader para generasi muda, supaya Kesenian ini dapat berkembang, dan tidak hilang di tengah masyarakat khususnya di Kabupaten Tanah Datar.
2. Kemudian, dalam penyampainnya, hendaklah para pelantun *salawat dulang* tahu mana yang merupakan dalil Al-Qur`an dan Hadis dan mana yang bukan.
3. Seterusnya, dalam penyusunan karya ilmiah yang peneliti tulis, masih banyak kekurangan di dalamnya baik itu berupa penulisan maupun pada pemilihan kata dalam penulisan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis tentunya dan bermanfaat untuk para pembaca yang membutuhkan penelitian ini sebagai panduan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Living hadis*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Haitami, Ibn Hajar. *Allah dan Malaikat pun Bershalawat kepada Nabi SAW*. Diterjemahkan oleh Luqman Junaidi. Bandung: Pustaka Indah, t.t.
- An-Nawawī, Yahyā ibn Sharaf. *Terjemah Syarah Shahih Muslim*. Edisi lengkap. Diterjemahkan oleh Wawan Djunaedi Soffandi. Disunting oleh Iklilah Hamid Chidliir dan Abdullah Al Katiri. Jakarta: Mustaqim, Cet. I, Rajab 1423 H/Oktober 2002 M.
- Anwar, M. Khairul. "Living Hadits." *Jurnal IAIN Gorontalo* 12, no. 1 (2015).
- Badan Pusat Statistik Kabupaen Tanah Datar. *Tanah Datar Dalam 2012 Tanah Datar in Figures*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar. Tanah Datar: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar, 2012.
- Boyyendra Tamin. "Kantor Bupati Kabupaten Tanah Datar Pertama." Diunduh 27 Desember 2025. <https://www.boyyendratamin.com>
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Ediwar, Elizar, Wahida Wahyuni, Admiral, Ninon Syofia, Nurmaleana. "CHARACTER EDUCATION ' S DIALECTICS BASED ON ART AND," 2023, 2300–2311.
- Fazlur Rahman. *Islam*. Diterjemahkan oleh Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka, 1994.
- Febrianto, Sobri, dan Munawir. "Living Hadis: Sebuah Metode Baru Memaknai Hadis Nabi Muhammad Saw Melalui Fenomena Sosial-Keagamaan Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* 12, no. 1 (2023): 48–59. <https://doi.org/10.24090/jimrf.v12i1.7534>.
- Firdaus, Jonni, dan Debby Trisma. "Aspek-Aspek Kajian Pendidikan Islami dalam Seni Pertunjukan Salawat Dulang," 2020.
- Firdaus, Riswani, Syafniati, dan Jufri. "Harmonizing Identities : Language ' s Role in Shaping ' The Sounds of Islamic Identity ' -Salawat Dulang Alam and Qodratullah Harmonisasi Identitas : Peran Bahasa dalam Membentuk ' Suara Identitas Islam ' -Salawat Dulang Alam dan Qodratullah" 2, no. 2 (2023): 180–200. <https://doi.org/10.22202/jg.v9i2.7365>.
- Hani, Arini Alfa dan M. Riyan Hidayat. "Living Hadis Tradisi Sholawat Kuntulan di Desa Benge Kabupaten Tegal." *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 3, no. 2 (2021): 185–193. <https://doi.org/10.24235/jshn.v3i2.9706>
- Hasan, M. Z. "Al-Qur'an Sebagai Medium Penyembuhan Dalam Tradisi 'Bejampi' di Lombok (Kajian Living Qur'an)." *el-'Umdah* 3 (2020).
- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an-Hadis*. Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus Sunnah, 2021.
- Iffah, Fadhilah. *Studi Living Qur'an: Seni Salawat Dulang di Kabupaten Tanah Datar*. Skripsi Sarjana, Jurusan Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Mahmud Yunus Batusangkar, 2023.
- Jonni Vicky dan Ediwar. "Fungsi Kesenian Salawat Dulang di Nagari Duo Koto." *Jurnal Musik Etnik Nusantara*, 2023.
- Kabupaten, Sabaris, Padang Pariaman, Sumatera Barat, Riska Imelia Putri, dan Jani Arni. "Nilai-Nilai Qurani dalam Tradisi Salawaik Dulang di Kecamatan Nan," 2024, 1–12.
- Mahfud, Muhammad. "Living Hadis: Sebuah Kajian Epistemologi." *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2018).
- Mahmud at-Tahhan. *Taisir Mustalah al-Hadis*. Surabaya: Maktabah al-Hidayat, t.t.
- Mustaqim, Abdul, dkk. *Paradigma Interaksi dan Interkoneksi dalam Memahami Hadits*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Nabil Hamid al-Mu'adz. *Jalan ke Surga*. Diterjemahkan oleh Luqman Junaidi. Jakarta: Najla Press, 2007.
- Nurhidayah, Yayah. "Revitalisasi Kesenian Tari Topeng sebagai Media Dakwah." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11 (2017).
- Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Rodin, Rhoni. "Tradisi Tahlilan Dan Yasinan." *IBDA': Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 11 (2013).
- Rofiq, Ainur. "Tadisi Slametan Jawa Dalam Perspektif pendidikan Islam." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15 (2019).
- Rozaki, Abdur. "Harmonisasi Etika, Falsafah, dan Islam dalam Khazanah Sunan Kalijaga." *Sains Insani* 9, no. 1 (2024).
- Santi, P D, A Amir, dan H Hamidin. "Nilai-nilai Religius dalam Syair Selawat Dulang di Kelurahan Koto Pulai Kecamatan Koto Tangah Kota Padang." *e-Journal UNP* 1 (2013).
- Subadi, Tjipto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Erlina Farida Hidayati. 1 ed. Surakarta: Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996.
- Suhendra, R., Ediwar, dan A. I. Sastra. "Bentuk Akulturasi Estetika Islami dan Musik Populer dalam Pertunjukan Salawaik Dulang Group Arjuna Minang." *Neiti* 3 (2016).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Syafniati, Firdaus, dan Amran. "Perkembangan Pertunjukan Salawat Dulang di Minangkabau." *Panggung* 29 (2018).

Van Hoeve. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: Van Hoeve, 1994.

Vicky, Ediwar, Jonni. "Fungsi Kesenian Salawat Dulang di Nagari Duo Koto, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam." *JURNAL MUSIK ETNIK NUSANTARA*, 2023, 11–20.

Wardatul Azka Eferilia. "Makna Pemasangan Kaligrafi Lafadz Basmalah di atas Pintu Rumah bagi Masyarakat Desa Teluk Limau kecamatan Gelembang kabupaten Muara Enim (Kajian *Living Qur'an*)." Universitas Negeri Islam Raden Fatah Palembang, 2020.

Wikipedia. "Seni." Diakses 4 Mei 2025. <http://id.wikipedia.org/wiki/Seni>.

Zuherni dan Miskahuddin. "Efektivitas Tradisi Barzanji terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi terhadap Masyarakat Kec. Julok Kab. Aceh Timur)." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. 1 (April 2021).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **Lampiran 4 Panduan Wawancara penelitian Skripsi Faizah Iffah Annisa dengan judul *Study Living Hadis: Seni Salawat Dulang Perspektif Hadis di Kabupaten Tanah Datar***

### **Rumusan Wawancara Pembuka**

1. Perkenalan, maksud, dan tujuan penelitian kepada narasumber yang akan diwawancarai
2. Mengapa dikatakan dengan *salawat dulang*?
3. Pada momen apasaja *salawat dulang* ini ditampilkan atau dilantunkan?

### **Rumusan wawancara Inti**

1. Apasaja hadis-hadis yang terkandung dalam Kesenian *salawat dulang* di Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana *Living* hadis dalam Kesenian *salawat dulang* di Kabupaten Tanah Datar?



# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 5 Transkrip Wawancara

Narasumber 1 : Yuldelas Harmi

Jabatan : Tokoh masyarakat

Tanggal : 3 Desember 2025

Jam : 14.30 WIB

Tempat : Kampus 2 UIN Mahmud Yunus

Peneliti	Apasaja hadis-hadis yang terkandung dalam Kesenian <i>salawat dulang</i> di Kabupaten Tanah Datar?
Narasumber	“Untuk hadis dalam <i>salawat dulang</i> saya kurang tahu, tapi yang saya pahami bahwasanya <i>salawat dulang</i> itu merupakan salah satu metode dakwah dalam menyebarkan Islam khususnya di Minangkabau. Ini sama halnya yang dilakukan oleh Wali Songo yang menggunakan budaya yang melekat pada masyarakat untuk sarana berdakwah”.
Peneliti	Bagaimana <i>Living</i> hadis dalam Kesenian <i>salawat dulang</i> di Kabupaten Tanah Datar?
Narasumber	“Hadis dakwah yang menjadikan landasan <i>salawat dulang</i> dalam menyebarkan ajaran Islam dan dikemas dalam bentuk hiburan karena masyarakat gemar dengan sesuatu yang berba hiburan”.

## Transkrip Wawancara

Narasumber 2 : Hospi Burda

Jabatan : Tokoh masyarakat dan mendalami *salawat dulang*

Tanggal : 3 Desember 2025

Jam : 15.00 WIB

Tempat : Kampus 2 UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Peneliti	Apasaja hadis-hadis yang terkandung dalam Kesenian <i>salawat dulang</i> di Kabupaten Tanah Datar?
Narasumber	“Ayat-ayat al-Qur’an lebih sering ditemukan dari pada hadis. Hal ini disebabkan sumber utama <i>salawat dulang</i> merujuk kepada al-Qur’an dan hadis hanya sebagai pendukung atau penjelas dari ayat Qur’an. Tapi tidak dipungkiri juga hadis-hadis itu di kemas dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat Minang, karna tujuan utama dari <i>salawat dulang</i> yaitu sebagai media dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam. Seperti lirik syair mengenai sakaratul maut itu diambil dari hadis tapi dikemas lagi agar masyarakat lebih mudah untuk memahaminya”.
Peneliti	Bagaimana <i>Living</i> hadis dalam Kesenian <i>salawat dulang</i> di Kabupaten Tanah Datar?
Narasumber	“Penerapan hadis dakwah dalam menyebarkan ajaran agama Islam yang menjadi landasan Kesenian <i>salawat dulang</i> . Dalam lirik atau syair <i>salawat dulang</i> diserap dari al-Qur’an dan hadis, akan tetapi kita lebih sering menjumpai ayat-ayat al-Qur’an dibandingkan hadis. Makna atau kandung dari hadis yang dibawakan dalam lirik syair <i>salawat dulang</i> dengan menggunakan bahasa yang dapat lebih mudah di mengerti masyarakat menjadi sebuah pengingat akan ajaran-ajaran Islam. Yang paling saya gemari itu seperti pembahasan mengenai roh, yaitu saat roh terangkat dalam keadaan sakaratul maut. Dalam

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hadis dijelaskan jika sebelum meninggal dia mengucapkan “laa ilaaha illallaah” maka dia akan masuk surga. Tapi dalam sakaratul maut itu mulut kita anggota tubuh kita akan susah untuk digerakkan, dan yang membuat kita mudah dalam mengucapkannya itu amal ibadah kita. Jadi itu yang membuat saya meintropeksi diri saya kembali dan mendekatkan diri kepada Allah swt. Memang yang dibahas dalam lirik *salawat dulang* itu hanya kulit-kulitnya saja, tapi jika pahami kembali kajiannya sangat mendalam”.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Narasumber 3 : Kamaluddin

Jabatan : Ketua Perti cabang Kabnupaten Tanah Datar

Tanggal : 3 Desember 2025

Jam : 16.00 WIB

Tempat : Kampu 2 UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Peneliti	Apasaja hadis-hadis yang terkandung dalam Kesenian <i>salawat dulang</i> di Kabupaten Tanah Datar?
Narasumber	“Dalam <i>salawat dulang</i> minim adanya teks hadis didalamnya, lebih banyak <i>pituah-pituah</i> yang dimasukkan. Adapun pituah itu diserap dari hadis seperti makna kulimah, yaitu “barang siapa yang mengucapkan la illaha illah di akhir hayatnya, maka dia masuk surga”. Para pemain <i>salawat dulang</i> biasanya mereka hanya menghafal dan menerima syair-syair tersebut dari mulut-kemulut dari gurunya. Umunya <i>pituah-pituah</i> itu berisikan kajian tasawuf, akhlak, akidah dan tarekad dan yang disampaikan hanya secara umum bukan secara mendalam, atau bisa juga tergantung tema yang akan dibawakan”.
Peneliti	Bagaimana <i>Living</i> hadis dalam Kesenian <i>salawat dulang</i> di Kabupaten Tanah Datar?
Narasumber	“Kata <i>salawat</i> makna secara umum menurut masyarakat Minang sendiri itu berupa do’a, petuah-petuah, dan juga nasehat. Jadi <i>salawat dulang</i> ini seperti memberikan nasehat dan mengingatkan kembali kepada masyarakat tentang ajaran Islam dan ini merupakan implementasi dari hadis dakwah. Dalam berdakwah itu ada tahap-tahapannya. Sama seperti <i>salawat dulang</i> yang mempunyai tahapan dalam membawakan syairnya. Istilahnya makin malam makin berat pembahasannya, karna jika sudah malam itu yang tinggal adalah orang-orang dewasa dan anak-anak sudah tidur. <i>Salawat dulang</i> cocok untuk semua umur, karena dalam pembahasannya ada materi mengenai akhlak,

akidah, fiqh, tasauf dan tarekat. Kajian umum seperti materi akhlak dituju untuk anak-anak dengan membawakan kisah-kisah para nabi maupun orang-orang terdahulu sebagai pelajaran dalam kehidupan. Kajian untuk orang dewasa biasanya meliputi pada kewajiban sebagai orang tua, sebagai suami istri, bahkan mengenai sakaratul maut. Saya paling suka yaitu dalam lirik *salawat dulang* menasehati orang tapi dengan candaan dan ini letak hiburannya serta pengajarannya. Jadi setiap kata yang di ucapkan pelantun itu semuanya penuh makna dan itu berisi semua”.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Transkrip Wawancara

Narasumber 4 : Eficandra

Jabatan : Tokoh masyarakat.

Tanggal : 3 Desember 2025

Jam : 16.30 WIB

Tempat : Kampus 2 UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Peneliti	Apasaja hadis-hadis yang terkandung dalam Kesenian <i>salawat dulang</i> di Kabupaten Tanah Datar?
Narasumber	“ <i>Salawat dulang</i> merupakan salah satu media dakwah yang berbasis seni Minang. Materi yang ada didalam lirik <i>salawat dulang</i> diangkat dari al-Qur’an dan hadis, seperti mengenai Allah dan Nur Muhammad, hadis-hadis qutsi, kisah para nabi dan orang terdahulu. Dalam <i>salawat dulang</i> lebih sering al-Qur’an yang dibacakan dari pada hadis. Hadis yang terdapat dalam <i>salawat dulang</i> hanya berupa arti atau syarahannya saja, sangat jarang dijumpai teks hadis dalam lirik syairnya. Seperti materi mengenai 5 hukum syariat yang diibaratkan 5 jari”.
Peneliti	Bagaimana <i>Living</i> hadis dalam Kesenian <i>salawat dulang</i> di Kabupaten Tanah Datar?
Narasumber	“ <i>Salawat dulang</i> berangkat dari hadis dakwah dengan tujuan dakwah yang disampaikan tersampaikan kepada masyarakat. Selain mengenai hadis 5 hukum syariat, saya juga menggemari pesan yang disampaikan mengenai 5 hal yang wajib berada di suatu nagari dan harus sejalan dan ini juga diibaratkan seperti lima jari. Jari jempol diibaratkan dengan orang tua, jari telunjuk diibaratkan sebagai <i>candiak pandai</i> , yaitu orang yang akan menunjukkan pada kebenaran dan mengingatkan pada ajaran Islam. Selanjutnya jari tengah yang diibaratkan sebagai orang yang kuat fisiknya, seperti polisi atau tentara. Selanjutnya jari manis yang diibaratkan sebagai orang kaya yang akan membantu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nagarai dengan kekayaannya, lalu yang terakhir jari kelingking, yaitu jari yang paling kecil yang diibaratkan sebagai rakyat. Jika kelima jari ini sejalan maka nagari tersebut akan Sejahtera karna mereka saling melengkapi seperti lima jari yang dapat memegang apapun jika lengkap kelimanya. Tapi jika 5 kelompok itu terjadi perselisihan atau satu diantaranya tidak ada dalam nagari tersebut, maka nagari itu tidak kuat dan itu akan adanya permasalahan dalam nagari tersebut. Ini yang dijelaskan dalam lirik *salawat dulang* dan ini mengingatkan kita agar saling tolong-menolong dalam nagari agar nagari tersebut bisa sejahtera seperti lima jari tersebut”.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Transkrip Wawancara

Narasumber 5 : Syafriwaldi

Jabatan : Tokoh masyarakat dan Pelantun *Salawat Dulang*

Tanggal : 4 Desember 2025

Jam : 8.00 WIB

Tempat : Kampus 2 UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Peneliti	Apasaja hadis-hadis yang terkandung dalam Kesenian <i>salawat dulang</i> di Kabupaten Tanah Datar?
Narasumber	“Dalam lirik <i>salawat dulang</i> teks hadis tidak ada, karna lebih banyak menggunakan ayat-ayat al-Qur’an karna hadis sebagai penjelas atau pelengkap dari lirik-lirik yang ada dan ini bersifat hafalan. Tapi arti dari hadis dapat ditemukan dalam lirik dan tergantung pada tema yang dibawakan. Karna pada dasarnya <i>salawat dulang</i> berlandaskan pada qur’an dan hadis. Contohnya pada syair <i>salawat dulang</i> yaitu mengenai kemungkarang, “ <i>Siapo-siapo sajo yang mancaliak kemungkarang dihadapan matonyo, hendaklah beliau mencegah dengan tangannyo, kalau indak sanggup jo tangan kakinyo hendak lo jo lisannyo, kalau indak sanggup jo lisannyo deklah hati lah mandongkol dek sesuatu yang lah dilakukannyo...</i> ”, ini berisi pada bagian khutbah dalam lirik <i>salawat dulang</i> . Untuk sumber rujukan hadis dalam lirik ini biasanya tidak disebutkan dari mana karna ini bersumber dari gurunya dan hanya diberi secara lisan saja, yaitu dari mulut kemulut.”
Peneliti	Bagaimana <i>Living</i> hadis dalam Kesenian <i>salawat dulang</i> di Kabupaten Tanah Datar?
Narasumber	“Dalam penyebaran dakwah itu sangat relevan, apalagi masyarakat itu sangat suka dengan hal-hal yang berbau hiburan. <i>Salawat dulang</i> ini bukan hanya dibawakan sebagai hiburan, tapi juga sebagai media dakwah yang dilandaskan pada hadis Nabi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai dakwah dalam menyebarkan agama Islam. Nabi juga mengajarkan kita bagaimana cara mengingatkan orang dalam suatu kemungkarang mulai dari tindakan sampai pada yang paling kecil, yaitu melalui do'a. Saat mendengarkan *salawat dulang* secara tidak langsung kita merasa tersindir dan mengintropeksi diri dengan perbuatan yang telah kita lakukan. Saat membawakan *salawat dulang* itu seperti mengingatkan diri kembali dengan syair-syair yang diucapkan. Jadi tujuan dakwah sendiri bukan untuk orang yang mendengarkannya saja taori juga pada si pembawa *salawat dulang* tersebut.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Transkrip Wawancara

Narasumber 6 : Yusrizal Efendi

Jabatan : Tokoh Agama

Tanggal : 4 Desember 2025

Jam : 13.00 WIB

Tempat : Kampus 2 UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Peneliti	Apasaja hadis-hadis yang terkandung dalam Kesenian <i>salawat dulang</i> di Kabupaten Tanah Datar?
Narasumber	“Dalam lirik <i>salawat dulang</i> tidak terdapat teks hadis didalamnya. Ada representasi hadis yang di bawakan dalam bahasa minang pada lirik <i>salawat dulang</i> dengan tujuan masyarakat dapat memahami makna ataupun nasehat yang disampaikan dalam <i>salawat dulang</i> .”
Peneliti	Bagaimana <i>Living</i> hadis dalam Kesenian <i>salawat dulang</i> di Kabupaten Tanah Datar?
Narasumber	“ <i>Salawat dulang</i> di dasarkan pada al-Qur’an dan Hadits Nabi dalam menyebarkan Islam, ini sama dengan menerapkan hadis dakwah dalam penyebaran ajaran agama Islam. <i>Living</i> hadis mestilah membahas mmengenai sosial budaya yang berkembang di masyarakat dalam jangka waktu yang lama dan dilakukan secara berulang-ulang. Dan <i>salawat dulang</i> menjadi suatu kesenian yang hidup di Tengah masyarakat Minang dengan menghidupkan hadis dakwah dalam menyebarkan agama Islam”.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Transkrip Wawancara

Narasumber 7 : Fadhilah Iffah

Jabatan : Peneliti *salawat dulang*

Tanggal : 10 Desember 2025

Jam : 20.00 WIB

Tempat : Online

Peneliti	Apasaja hadis-hadis yang terkandung dalam Kesenian <i>salawat dulang</i> di Kabupaten Tanah Datar?
Narasumber	“Setelah saya meneliti dan mewancarai beberapa pelaku <i>salawat dulang</i> mereka menyatakan bahwasanya tidak adanya redaksi hadis yang terdapat dalam lirik <i>salawat dulang</i> , lebih kepada arti atau syarah hadis yang dikemas dalam bahasa Minang agar masyarakat dapat lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan dalam lirik tersebut”.
Peneliti	Bagaimana <i>Living</i> hadis dalam Kesenian <i>salawat dulang</i> di Kabupaten Tanah Datar?
Narasumber	“Yang saya pahami <i>salawat dulang</i> ini berangkat dari hadis dakwah yang menerangkan akan pentingnya berdakwah dalam menyebarkan Islam walaupun satu ayat, dan ini bisa melalui tindakan maupun perkataan seperti yang diterapkan dalam <i>salawat dulang</i> ”.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Transkrip Wawancara

Narasumber 8 : Syahrial

Jabatan : Tokoh masyarakat dan Pelantun *Salawat Dulang*

Tanggal : 20 Desember 2025

Jam : 19.00 WIB

Tempat : Kediaman Bapak Syahrial, Tanjung Emas

Peneliti	Apasaja hadis-hadis yang terkandung dalam Kesenian <i>salawat dulang</i> di Kabupaten Tanah Datar?
Narasumber	“ <i>Salawat dulang</i> merupakan nada dakwah sama seperti yang di bawakan oleh Wali Songo dalam menyebarkan Islam terkhususnya Sunan Kalijaga yang menyebarkan Islam dengan menggunakan wayang.kulit di Jawa. Adapun ayat-ayat al-Qur’an atau pun hadis yang terdapat dalam lirik <i>salawat dulang</i> dibawakan tergantung pada tema yang akan dimainkan. Dan yang dicantumkan dalam lirik <i>salawat dulang</i> hanya ayat al-Qur’an saja, teks hadis sangat jarang bahkan tidak ada dijumpai. Walaupun begitu banyak makna dari hadis yang dibawakan menggunakan bahasa Minang dengan tujuan masyarakat dapat lebih memahaminya dengan baik dan dakwah ajaran tersebut sampai pada masyarakat”.
Peneliti	Bagaimana <i>Living</i> hadis dalam Kesenian <i>salawat dulang</i> di Kabupaten Tanah Datar?
Narasumber	“Saat memainkan <i>salawat dulang</i> tidak jarang saya ikut merasa tersindir dan teringat akan perbuatan yang telah dilakukan. Seperti lirik mengenai azab, jika dihayati setiap bait-baitnya itu sampai menangis karna sebagai pelantun <i>salwat dulang</i> mesti menjadi contoh juga bagi masyarakat yang mendengarkan. Karena kita bersalawat sama dengan kita sedang menyiarkan agama Islam dengan pesan-pesan yang terkandung dalam <i>salawat dulang</i> ”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Transkrip Wawancara

Narasumber 9 : Zuljadi

Jabatan : Tokoh masyarakat dan Pelantun *Salawat Dulang*

Tanggal : 20 Desember 2025

Jam : 20.00 WIB

Tempat : Kediaman Bapak Zuljadi, Tanjung Emas

Peneliti	Apasaja hadis-hadis yang terkandung dalam Kesenian <i>salawat dulang</i> di Kabupaten Tanah Datar?
Narasumber	“Pokok utama dalam <i>salawat dulang</i> adalah al-qu’an, karena hadis merupakan suatu hal yang baru dan bertumpu pada al-Qur’an, maksudnya hadis sebagai penjelas dalam al-Qur’an. <i>Salawat dulang</i> berangkat dari Tarekat, yaitu jalan untuk mencapai ma’rifat. Hadis yang ada dalam <i>salawat dulang</i> itu berupa arti dari hadis dan makna dari hadis tersebut. Ada juga hadis Qutsi yang dicantumkan dalam syair <i>salawat dulang</i> ”.
Peneliti	Bagaimana <i>Living</i> hadis dalam Kesenian <i>salawat dulang</i> di Kabupaten Tanah Datar?
Narasumber	“ <i>Salawat dulang</i> ini dimainkan selain untuk hiburan juga memiliki tujuan menyebarkan ajaran agama Islam. Dengan begitu tentu di serap dari hadis dakwah dengan perintah Nabi saw. Untuk berdakwah meski hanya satu ayat. Adapun makna hadis yang diambil dalam syair <i>salawat dulang</i> itu tergantung pada tema yang dibawakan. <i>Salawat dulang</i> merupakan salah satu cara tarekat atau jalan mendekatkan diri kepada Allah, karena pesan-pesan yang disampaikan dalam itu berupa pengingat bahkan peringatan untuk masyarakat yang mendengar dan pembawa <i>salawat dulang</i> itu sendiri. Dalam melantunkannya itu penuh dengan penghayatan dari bait ke bait, bahkan tak jarang menangis karena lirik tersebut”.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 6 DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1.1

### Wawancara Narasumber Bapak Yuldelas Harmi



Gambar 1.2

### Wawancara Narasumber Bapak Hospi Burda



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 1.3**

**Wawancara Narasumber Bapak Kamaluddin**



**Gambar 1.4**

**Wawancara Narasumber Bapak Efichandra**



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 1.5**

### Wawancara Narasumber Bapak Syafriwsaldi



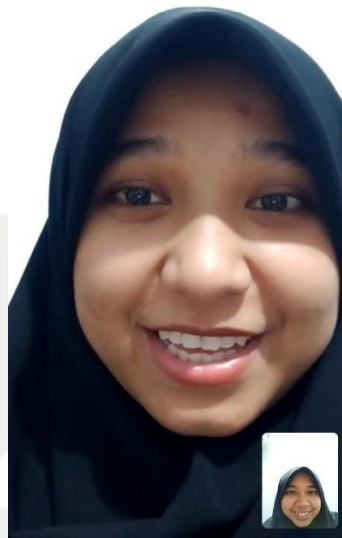
**Gambar 1.6**

### Wawancara Narasumber Bapak Yusrizal Efendi



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 1.7****Wawancara Narasumber Saudari Fadhilah Iffah****Gambar 1.8****Wawancara Narasumber Bapak Syahril**

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 1.9**

#### **Wawancara Narasumber Bapak Zuljadi dan Bapak Yasrizal**



**Gambar 1.10**

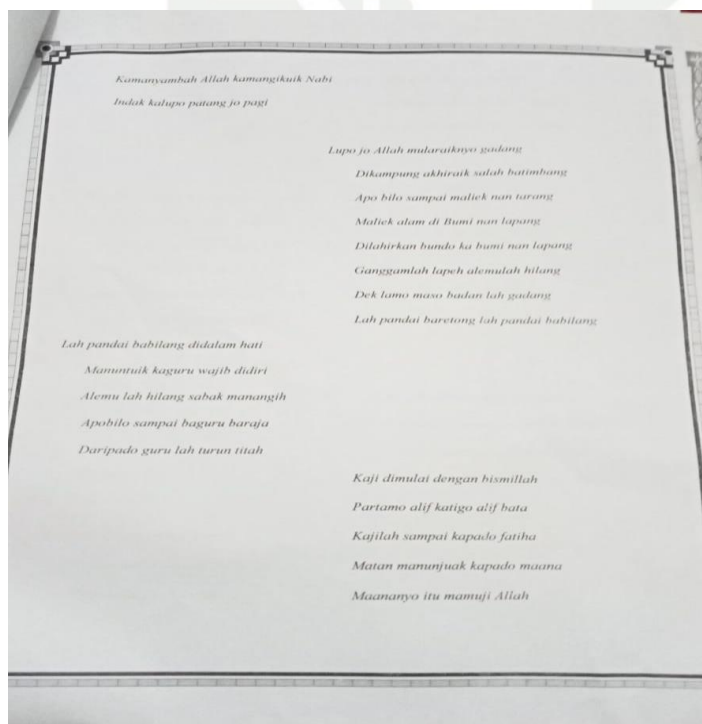
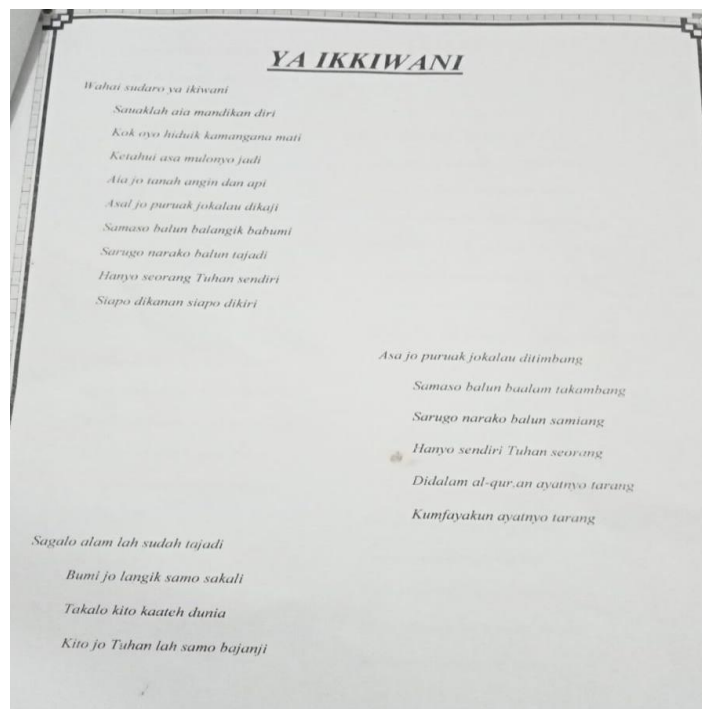
#### **Contoh Grup Pembawa Salawat Dulang**



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

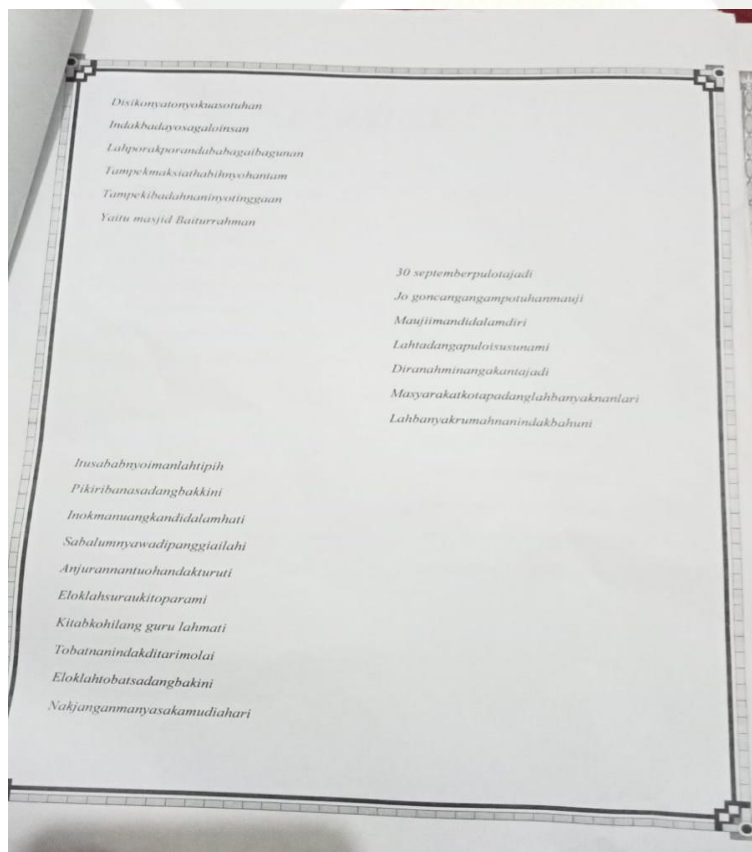
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 1.11**  
**Contoh syair *Salawat Dulang***



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



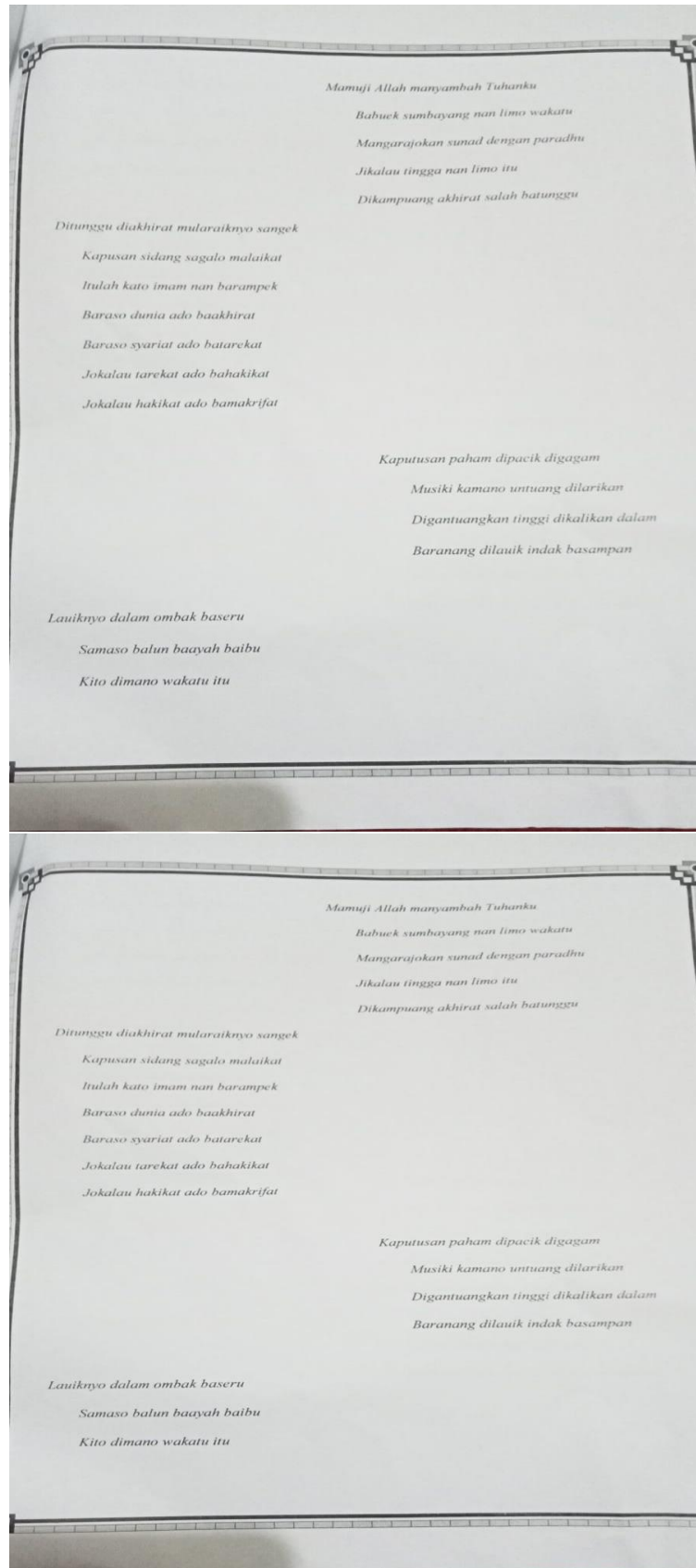


## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## BIODATA PENULIS

Nama : Faizah Iffah Annisa  
 Tempat/Tgl. Lahir : Padang Jepang/03 Oktober 2025  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat Rumah : Sungai Tarab, Kec. Sungai Tarab, Kab. Tanah Datar, Prov. Sumatera Barat.  
 No. Telp/HP : 0852-1344-3993  
 Nama Orang Tua :  
 Ayah : Yasrizal  
 Ibu : Renomuliatinur

## RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurata A'yun, Lulus Tahun 2016  
 SLTP : Madrasah Tsanawiyah Suwasata Diniyyah Pasia, Lulus Tahun 2019  
 SLTA : Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Padang Panjang, Lulus Tahun 2022

## PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota HMPS ILHA 2023
2. Bendahara Umum HMPS ILHA 2024
3. Anggota Ikamapokus Pekanbaru 2024
4. Bendahara Umum HMPS ILHA 2025
5. Anggota KOLU 2025

## KARYA ILMIAH

1. Analisa Standardisasi Mas Kawin dalam Perspektif Hadis
2. Perspektif Fiqih Muamalah Kontemporer pada Sistem Dropshipping dalam Jual Beli Online Tiktok Shop

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.